

**DOA SEBAGAI METODE PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK KESEHATAN
MENTAL PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD)
Dr. Hi. ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan untuk Disidangkan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bandar Lampung**

Oleh :

**Yanita Vanela
NPM 1341040034**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN LAMPUNG
TA. 2016M/1438H**

ABSTRAK

DOA SEBAGAI METODE PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK KESEHATAN MENTAL PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) Dr. Hi. ABDUL MOELOEK

OLEH

YANITA VANELA

Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental dan membantu para pasien yang mengalami sakit memang sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan kesehatan manusia dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti faktor Kejiwaan, Ekonomi, Lingkungan, dan ketaatan dalam beragama. Do'a yang dipanjatkan kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas akan membantu para pasien dalam memperoleh kesembuhan atas berbagai penyakit yang dideritanya. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul skripsi tersebut di atas. Rumusan masalah adalah bagaimana penggunaan doa sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan doa sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Penelitian yang dilaku penelitian lapangan (*field research*), Adapun data yang penulis maksud adalah data tentang penggunaan terapi doa untuk kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Sifatnya bersifat *deskriptif*, populasi ini adalah pembimbing rohani pasien berjumlah 45 orang dan pasien berjumlah 456 orang di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampel*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 17 orang yang terdiri dari 7 pembimbing rohani dan 10 pasien.

Untuk pengumpulan data-data menggunakan metode Interview, Observasi dan Dokumentasi, analisisnya bersifat kualitatif, dalam menarik kesimpulan skripsi digunakan kerangka berpikir deduktif. Dari hasil analisis pembimbing rohani pasien melakukan pendekatan, motivasi-motivasi dan tausyah tujuh menit untuk pasien. terakhir mengajak pasien untuk berdoa. Pembimbing rohani memberitahukan cara berdoa yang tepat menurut adab-adab berdoa. Adapun tanggapan pasien sangat menerima atas terapi doa yang diberikan oleh petugas, pasien merasakan banyak manfaat yang dirasakan yaitu merasa ada ketenangan dalam dirinya, menjadi lebih sehat jasmani dan rohaninya.

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. Al-Baqarah {2}:186).*¹

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِدْتُ لِي شِفَاءً

*Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku. (Q.S. Asy Syuara {26}:80).*²



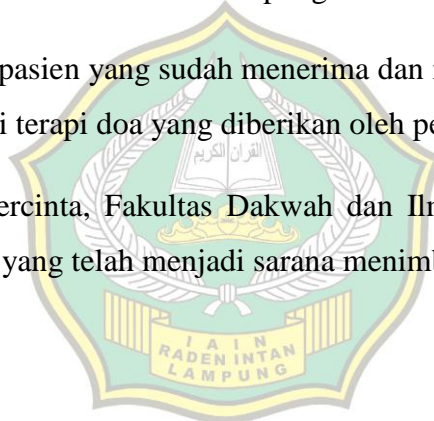
¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 22.

² *Ibid*, h. 295.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Husni Thamrin dan Ibu Siti Mariam) yang telah Ikhlas mengasuh dan mendidik saya. Terimakasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia. Berkat doa penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
3. Kepada Petugas Pembimbing Rohani di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
4. Kepada Pasien-pasien yang sudah menerima dan memberikan waktu luangnya untuk mengikuti terapi doa yang diberikan oleh petugas pembimbing rohani.
5. Almamaterku tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba Ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Karang, Kecamatan Kedamaian, Provinsi Bandar Lampung, pada tanggal 26 Febuari 1995. Anak pertama dari pasangan suami-istri, Bapak Husni Tamrin dan Ibu Siti Mariam.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh yaitu:

TK Citra Dharma Wanita, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, 2000-2001. SDN 1 Puralaksana, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, 2001-2007. SMP Negeri 1 Way Tenong, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, 2007-2010. SMA Negeri 1 Way Tenong, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, 2010-2013.

Kemudian tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Bimbingan Konseling dan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 21 Januari 2017

Yanita Vanela

KATA PENGANTAR

Asalamulaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, aammin

Adapun judul skripsi ini adalah “ **DOA SEBAGAI METODE PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK KESEHATAN MENTAL PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) Dr. Hi. ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG**”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna menyempurnakan Skripsi ini sangat penulis harapkan. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung membimbing penulisan Skripsi ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

2. Ibu Hj. Rini Setyawati S.Ag. M. Sos.I sebagai Ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. Hi. Rosidi, MA. Sebagai pembimbing I yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah memberikan banyak masukan dan kritikan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Hj. Rodiyah, S. Ag. MM. Sebagai pembimbing II dalam memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah memberikan banyak masukan dan kritikan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Prof. DR. H. M. Bahri Gozali, MA dan Bapak Zulkarnaen yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Program Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
7. Para Staff TU Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak-Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, amiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Bandar Lampung, 22 Januari 2017

Yanita Vanela

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metodologi Penelitian	14
BAB II. Psikoterapi Islam, Doa, Kesehatan Mental	
A. Psikoterapi Islam	
1. Definisi Psikoterapi Islam	22

2. Objek Psikoterapi Islam.....	22
3. Metode Psikoterapi Islam.....	24
B. Doa	
1. Definisi Doa	25
2. Perintah Berdoa	25
3. Fadhilah dan Faidah Doa	26
4. Adab-adab Berdoa	27
5. Waktu-waktu yang Mustajab dalam berdoa	27
6. Orang-orang yang Doanya Terkabul	28
7. Syarat-syarat Doa Mustajab	28
8. Contoh-contoh Doa untuk Orang Sakit	29
C. Kesehatan Mental	
1. Definisi Kesehatan Mental	31
2. Prinsip dalam Kesehatan Mental	32
3. Kriteria Kesehatan Mental	35
4. Tujuan Kesehatan Mental	37
5. Langkah-langkah Agar Tercapainya Tujuan Kesehatan Mental	37

BAB III. Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien.

A. Profil Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr.Hi. Abdul Moeloek	39
---	----

2. Landasan Operasional Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	40
3. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	41
4. Tugas dan Fungsi (Perda Provinsi Lampung No. 12 Tahun 2009)	41
5. Fasilitas Pelayanan	42
6. Sarana dan Prasarana	43
7. Struktur Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	45
8. Kerja sama dengan beberapa Institut.....	46
9. Data Pasien dan Data Pembimbing Rohani Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	46
B. Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	
1. Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	
a) Awal Mula Terapi Doa Digunakan Untuk Pasien	50
b) Manfaat Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	50
c) Tujuan Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	50
d) Petugas-petugas Terapi Doa di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.....	50
2. Doa untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek	
a) Motivasi Menjadi Petugas Pembimbing Rohani.....	51
b) Proses Terapi Doa untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah	

Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	51
c) Doa-doa yang dipakai untuk Terapi Pasien	51
d) Respon pasien terhadap Terapi Doa untuk Kesehatan Mental di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	54
e) Hasil Dari Awal Sampai Akhir menurut Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	56
f) Harapan Dari Pasien Untuk Petugas Pembimbing Rohani.....	57
g) Hasil Dari Terapi Doa Menurut Pembimbing Rohani di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.....	58
h) Hasil Dari Awal sampai Akhir Terapi Doa Menurut Pembimbing mengenai Hasil Yang di Dapat Oleh Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.....	58

BAB IV. Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan

Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung

Analisis aplikasi Terapi Doa untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

A. Proses aplikasi Terapi Doa untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.....	59
B. Tanggapan Pasien terhadap aplikasi Terapi Doa untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.....	62
C. Hasil aplikasi Terapi Doa untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek	
1. Menurut Pembimbing Rohani	62
2. Menurut Pasien	64

D. Harapan Pasien untuk Petugas Pembimbing Rohani	66
BAB V. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahan interpretasi dalam penelitian ini dahulu penulis akan menjelaskan pengertian tentang pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul laporan penelitian ini. Dengan adanya penjelasan judul ini, diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang dimaksud oleh judul laporan penelitian ini. Judul penelitian yang di bahas adalah **“DOA SEBAGAI METODE PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK KESEHATAN MENTAL PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) Dr. Hi. ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG”**.

Dalam hal pengertian doa sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental pasien ini sangat luas cakupan bidangnya. Oleh karena itu agar mudah untuk dipahami, maka alangkah baiknya untuk dipisahkan terlebih dahulu pengertian doa, metode, psikoterapi Islam, kesehatan mental dan pasien.

Doa adalah kekuatan bathin yang tertuang dalam untaian kata-kata indah, yang dibisikkan dengan gerakan zikir kepada Dzat Yang Tercinta, dengan segala rasa cinta, harap dan rasa takut.³

Doa adalah mengakui atas kelemahan diri dan meyakinkan atas kekuatan dan kekuasaan Tuhan Yang Maha ESA, Nabi Muhammad SAW.⁴

³ Fadlan Abu Yasir, *Terapi Gangguan Jin Dengan Ruqyah dan Do'a*, (Boyolali: Umaimatama production, 1992), h. 3.

⁴ Dja'far Sabran, *Risalah Doa*, (1 : TB Darussagaf, 2007), h. 5.

Metode adalah suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan.⁵

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan, penyembuhan di suatu penyakit apakah terdapat dalam mental, spiritual, moral, maupun fisik. Melalui bimbingan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW atau empiric adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasul atau ahli Waris para Nabi.⁶

Kesehatan Mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.⁷

Pasien adalah seseorang yang menerima perawatan medis, seringkali pasien menderita penyakit atau cedera dan memerlukan bantuan dokter untuk memulihkannya.⁸

Dari penjelasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah sebuah studi yang dilakukan untuk mengkaji doa-doa yang digunakan sebagai metode terapi Islam untuk kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah, Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Teoritis

⁵ Definisi metode, tersedia di:
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan. (10 November 2016).

⁶ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 190.

⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), h. 11.

⁸ <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-pasien-dan-pasien-rawat-inap.html> (diakses tanggal 24 mei 2016). 23:36 WIB.

Doa adalah mengakui atas kelemahan diri dan meyakinkan atas kekuatan dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, Nabi besar Muhammad s.a.w.⁹

Metode adalah suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan.¹⁰

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan, penyembuhan di suatu penyakit apakah terdapat dalam mental, spiritual, moral, maupun fisik. Melalui bimbingan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW atau empiric adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasul atau ahli Waris para Nabi.¹¹

Kesehatan Mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.¹²

Pasien adalah seseorang yang menerima perawatan medis, seringkali pasien menderita penyakit atau cedera dan memerlukan bantuan dokter untuk memulihkannya.¹³

2. Empirik

Setelah melakukan prasurvei di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung ternyata saat prasurvey penulis

⁹ Dja'far Sabran, *Op. Cit.* h. 5.

¹⁰ IHAT_HATIMAH, *Loc. Cit.*

¹¹ Samsul Munir, *Op. Cit.*, h. 190.

¹² Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 11.

¹³ <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-pasien-dan-pasien-rawat-inap.html> (diakses tanggal 24 mei 2016). 23:36 WIB.

mendapatkan informasi mengenai pembimbing rohani memberikan terapi doa untuk pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung adalah sejak empat tahun belakangan ini dari mulai tahun 2013-2017, di rumah sakit ini ternyata didapatkan data mengenai pemberian doa untuk pasien seperti tabel di bawah ini.

Tabel I

Jadwal Pemberian Terapi Doa untuk Pasien

No	Jadwal Pemberian Terapi Doa	Ruangan	Jumlah Pasien
1.	15.30-17.30	Mawar	50 Orang
2.	07.30-09.00	Bougenvil	54 Orang
3.	09.00-10.30	Kemuning	43 Orang
4.	07.30-09.00	Kutilang	225 Orang
5.	07.30-10.30	Gelatik	84 Orang

Adapun di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, pembimbing rohani berjumlah 45 orang sedangkan jumlah ruangan ada minimal 10 ruangan dan disetiap ruangan ada sekitar 2-4 orang pembimbing.

Saat pembimbing rohani memberikan terapi doa kepada pasien pembimbing rohani ijin terlebih dahulu kepada kepala ruangan, masuk keruangan, melakukan pendekatan dengan mendatangi satu persatu pasien,

memberikan motivasi-motivasi, memberikan tausyah, setelah itu baru lah mengajak semua pasien untuk melantunkan doa.

3. Faktual

Antara teori dan dilapangan sangat berbeda, adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan.

Sebagai Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam saat saya melakukan observasi langsung ternyata dari jumlah pembimbing rohani keseluruhan tidak semua melakukan terapi doa hanya beberapa dari pembimbing saja, saat saya ikut serta melakukan bimbingan rohani kepada pasien ternyata teori yang sudah ada tidak semua dipakai oleh pembimbing rohani, contohnya saat pembimbing rohani mengajak pasien untuk berdoa, pembimbing rohani jarang memberitahukan cara berdoa yang baik itu seperti apa, padahal di dalam teori sudah jelas diterangkan bahwa saat berdoa kita harus mengetahui adab-adab berdoa.

C. Latar Belakang Masalah

Menurut catatan sejarah, bahwa mengharapakan atau memohon sesuatu kepada Allah SWT. (berdoa) itu sudah dikenal sejak pertama kali diciptakannya umat manusia, yaitu Nabi Adam as. Hal ini dapat dibuktikan dalam keterangan asal mula terjadinya surat Al Fatihah, surat pertama dari Al Qur'an atau induk dari pada Al-Qur'an, yang disebutkan dalam kitab "*Khazinatul Asrar*" dimana didalamnya diterangkan bahwa setelah Nabi Adam as. Diciptakan dan ditiup roh padanya, beliau

lalu berdoa kepada Allah SWT. kepadanya diajarkan adab/tata cara berdoa dan sebagai doa pertama yang dipanjatkan oleh Nabi Adam as. Adalah

*“Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha pemurah lagi maha penyayang. Yang menguasai di hari pembalasan. Hanya engkau lah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesaat”.*¹⁴

sejak saat itu doa mulai digunakan oleh umat manusia, tidak saja Qabil dan Habil. Tetapi para Nabi pun memanjatkan doa kepada Allah SWT. Bahkan sampai nabi yang terakhirpun, yaitu baginda Rasulullah SAW. Tidak pernah lupa memanjatkan doa, mengharapkan dan memohon pertolong kepada Allah SWT.¹⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa berdoa itu dilakukan oleh seluruh umat manusia, hanya saja cara dan dzat yang diagungkan/dimintai yang berbeda-beda. Manusia yang tidak bertuhan kepada Allah SWT. Mereka mengharapkan doanya kepada benda-benda, pepohonan, tempat yang dikeramatkan, gunung-gunung yang oleh mereka yang bertuhan, menghadapkan doanya kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan hal tersebut, Nabi Muhammad SAW. Mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai yang penting dalam keseluruhan kehidupan, termasuk berkaitan dengan masalah kesehatan. Beliau telah menunjukkan perhatian yang besar akan hubungan antara kesehatan psikospiritual dan kesehatan fisik, yang merupakan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ,(Bandung: Diponegoro, 2000), h. 2

¹⁵ Labib MZ, *Risalah Doa-doa Mustazajabah Disertai Wirid-wirid Pilihan* (Surabaya: Karya Agung, 2013), h. 13

perspektif penting dalam psikologi kesehatan saat ini. Ketenangan psikospiritual menjadi kunci kesehatan fisik. Beliau menganjurkan seseorang untuk berdoa agar mendapatkan ketentraman dalam jiwa saat sedang mengalami suatu penyakit.

Pada kenyataannya setiap doa yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh tanpa mengenal putus asa dan beritikad bahwa doanya pasti akan dikabulkan oleh Allah, maka pastilah apa yang diharapkan/dihajatkan itu akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya surat Al Mu'min ayat 60, sebagai berikut :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina-dina” (QS. Al Mu'min: 60).¹⁶

Dalam buku kesehatan mental karangan Zakiah Dradjat tercantum bahwa orang yang berkepribadian matang pasti memiliki mental yang sehat, sehingga orang tersebut akan terhindar dari segala gangguan dan penyakit Jiwa yang menyebabkan terjadinya berbagai penyakit.¹⁷

Kesehatan mental diambil dari konsep mental *hygiene*. Kata “mental” diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa Latin yang

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 378.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* h. 13.

artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Jadi istilah mental hygiene dimaknakan sebagai kesehatan mental atau kesehatan jiwa.¹⁸

Dalam banyak literatur, istilah mental hygiene bukanlah satu satunya istilah yang digunakan untuk menyebut kesehatan mental. Istilah lain yang juga digunakan untuk masuk yang sama adalah *psychological medicine, nervous health, mental health*. Namun-namun istilah-istilah itu memiliki maksud yang sama, meskipun memiliki kandungan makna yang berbeda. Kesehatan mental merupakan ilmu pengetahuan yang praktis, sebagai penerapan ilmu jiwa, didalam pergaulan hidup. Pandangan terhadap ilmu kesehatan mental ini agak berbeda-beda sesuai dengan lapangan hidup, keahlian dan kepentingan masing-masing.¹⁹

Kalau kita memperhatikan orang-orang dalam kehidupan sehari-hari maka banyak hal yang kita lihat. Ada orang yang kelihatannya gembira, bahagia, dapat bergaul bermacam-macam kesulitan.²⁰ Tetapi sebaliknya ada juga orang yang sering mengeluh dan mengalami depresi, konflik/prustasi, gelisah, pikiran-pikiran obsesif, delusi dikejar-kejar, ketakutan abnormal, kecemasan kronis, dan tidak dapat bergaul baik dengan sesama.

Sintom-sintom yang berbeda-beda itulah yang menyebabkan para psikolog berusaha menyelidiki apakah yang menyebabkan tingkah laku berbeda-beda

¹⁸ Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (Malang; UMM Press, 2014), h. 23.

¹⁹ Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2005), h. 6.

²⁰ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental IPandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori yang Terkait*, (Yogyakarta; Kanisius, 2006), h. 21.

walaupun orang-orang berada dalam kondisi yang sama. Usaha ini merupakan wewenang dari salah satu cabang termudah psikologi, yaitu ilmu kesehatan mental (atau psikologi kesehatan mental). Ilmu kesehatan mental berkembang secara luas di Negara-negara yang telah maju terutama dalam tahun-tahun belakangan ini, bahkan sudah sampai ke taraf preventif, yaitu mencari jalan pencegahan supaya orang jangan mengalami gangguan mental. Di Negara kita rupanya ilmu kesehatan mental belum begitu dikenal secara luas, dan walaupun kadang-kadang dipakai istilah “kesehatan mental”, namun artinya sangat kabur.²¹

Pasien adalah seseorang yang menerima perawatan medis, seringkali pasien menderita penyakit atau cedera dan memerlukan bantuan dokter untuk memulihkannya.²²

Adapun penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, peneliti melakukan prasurvei pada bulan juni 2016. Di dalam penelitian ini, penulis mendapatkan jumlah populasi 501 orang terdiri dari pembimbing rohani dan pasien, sedangkan jumlah sampel mendapatkan 17 Orang terdiri dari pembimbing 7 orang dan pasien 10 orang.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan secara langsung kepada pasien, peneliti mendapatkan kesan sementara yaitu pasien yang mengalami sakit sangat membutuhkan terapi doa. Karena kesehatan manusia dipengaruhi banyak faktor. Seperti faktor Kejiwaan, Ekonomi, Lingkungan, dan ketaatan dalam

²¹ Ibid, h. 23.

²² <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-pasien-dan-pasien-rawat-inap.html> (diakses tanggal 24 mei 2016). 23:36 WIB.

beragama. Do'a yang dipanjatkan kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas akan membantu para pasien dalam memperoleh kesembuhan atas berbagai penyakit yang dideritanya. Beberapa pasien dan anggota keluarga menerima do'a sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental pasien tetapi kurang efektif dalam penerapan metode do'a tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana doa yang tepat sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental pasien, sehingga mendapatkan beberapa tanggapan yang positif maupun negatif dari pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeleok Bandar Lampung.²³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini: Bagaimana penggunaan doa sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penggunaan doa sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

F. Kajian Terdahulu

²³ Observasi, di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, tanggal 23 Juni 2016.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasan dan kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan diantaranya :

Pertama, “Pengembangan Aplikasi Doa Harian Menggunakan Ponsel Berbasis J2ME”. Dalam skripsi yang disusun oleh Muhammad Haryo Pamungkas (Fakultas SAINS dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). Berfokus pada metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan system dengan metode waterfall, yaitu metode yang dimulai dengan studi literature sampai pada pengujian system. Aplikasi Doa Harian yang diinstal dalam ponsel yang mendukung java, sangat membantu umat dalam memahami dan mengamalkan doa sehari-hari.²⁴

Kedua, “Psikoterapi Islam dan Psikomatik”. Dalam skripsi yang disusun oleh Fahmi Sidik (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Yogyakarta, 2004). Menjelaskan metode-metode psikoterapi Islam dalam menangani pasien dengan menggunakan unsur berserah diri seutuhnya kepada

²⁴ Muhammad Haryo Pamungkas, *Pengembangan Aplikasi Doa Harian Menggunakan Ponsel Berbasis J2ME*, Skripsi, (Yogyakarta; Fakultas SAINS dan Tekmologi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Di dalam jurnal Neni Nurvati, *Metode Psikoterapi Islam sebagai Pencegahan Penyakit Psikomatik*, (Yogyakarta; Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 12-13 terdapat kajian pustaka yang penulis ambil sebagai berikut:

Allah. Dan lebih menonjolkan dengan menggunakan terapi ruqyah, serta menggunakan bahan-bahan alami untuk mengobati penyakit psikomatik.²⁵

Ketiga, “Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur’an”.

Dalam skripsi yang disusun oleh Yuanita Ma’Rufah (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2015). Berfokus pada metode tematik yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan tema, menggunakan sumber primer dan sekunder.²⁶

Berbeda dengan ketiga hasil diatas fokus penelitian ini “*Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek sebagai berikut: pertama, metode doa yang tepat untuk kesehatan mental pasien, manfaat doa terhadap kesehatan mental pasien, kedua, metode yang digunakan adalah metode doa yaitu waktu-waktu doa yang diijabah, adab-adab berdoa, syarat-syarat berdoa, manfaat berdoa, tempat-tempat doa yang dikabulkan, hikmah tidak dikabulkannya doa.*

G. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis antara lain.

²⁵Fahmi Sidik, *Psikoterapi Islam dan Psikomatik*, Skripsi, (Yogyakarta; Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2004).

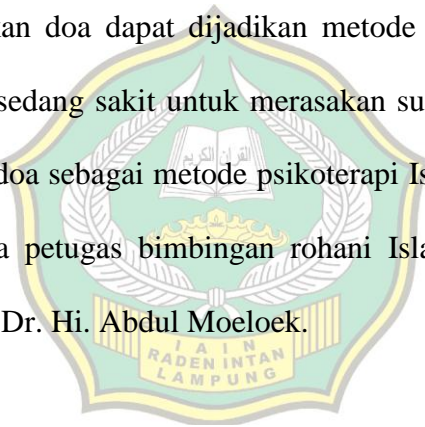
²⁶[Digilib.uin-suka.ac.id/15924/1/11530107_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15924/1/11530107_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf), (diakses pada tanggal 10 November 2016). 21.00 WIB.

1. Secara Teoritis

Kegiatan penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi materi-materi yang didapatkan di bangku perkuliahan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu tentang doa sebagai salah satu metode psikoterapi Islam yang bermanfaat untuk membantu di Rumah Sakit ini. Dengan sehatnya mental pasien diharapkan akan meningkatkan kesembuhan Jasmani para pasien yang sedang sakit.

2. Secara Praktis

Diharapkan doa dapat dijadikan metode kesehatan mental atau raga seseorang yang sedang sakit untuk merasakan sugesti positif yang di berikan dengan melalui doa sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental pasien oleh para petugas bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.



H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dalam bahasa Inggris yaitu “*Science Research Method*”. Metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metoda-metoda/cara-cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*research*” yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan, atau penelitian), maka *research* berarti berulang melakukan pencarian. Metodologi penelitian bermakna seperangkat

pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.²⁷

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁸

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah “Penelitian Lapangan (field research) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”.²⁹

Penelitian lapangan (field research) yaitu dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubung-hubungkan dengan gejala lain.³⁰

b. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian kualitatif yaitu bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai

²⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 1.

²⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), h. 32

³⁰Wardi Baachtiar, *OP.Cit*, h. 23.

kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).³¹

Dalam kaitan dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya dan proses yang sedang berlangsung, tentang hal yang berkenaan dengan metode doa untuk kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan dari jumlah subyek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel”.³²

Menurut Ibu Yeni Widarsih, pembimbing rohani berjumlah 45 orang, sedangkan sebagian anggota pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek berjumlah 20 orang.³³

Sedangkan jumlah keseluruhan pasien dari Ruang Mawar keseluruhan pasien adalah Perempuan dengan jumlah pasien 50 orang,

³¹Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologis, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*, (Jakarta, CAPS (Center of Academic Publishing Services), 2014), h. 179.

³²Wardi Baachtar, *Op.Cit*, h. 6.

³³ Yeni Widarsih, Koordinator Bidang Humas dan Hubungan antar Lembaga, wawancara (Bandar Lampung, 22 Oktober 2016). Jam 09.00 WIB.

Ruangan Kutilang keseluruhan pasien adalah pria dengan jumlah pasien 225 orang, Ruang Gelatik keseluruhan pasien adalah pria dengan jumlah pasien 84 orang, Ruang Bougenvil keseluruhan pasien adalah perempuan dengan jumlah pasien 54 orang, Ruang Kemuning keseluruhan adalah pasien anak-anak disana terbagi pasien pria (21 orang) dan perempuan (22 orang) dengan jumlah keseluruhan 43 orang.³⁴

Jadi jumlah keseluruhan dari populasi yang diperoleh adalah 501 orang.

b. Sampel

Sampel adalah pada dasarnya menyangkut masalah sampai dimana ciri-ciri yang terdapat dalam sampel yang terbatas tersebut dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi.³⁵

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik sampel yang dipakai yaitu teknik *purposive sampel*, yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan adanya tujuan tertentu.³⁶

Ciri-ciri kriteria dan tujuan yang penulis maksud dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

³⁴ Dokumentasi pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

³⁵ *Ibid.* h.139.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, PT. Adi Ofset,1991), h. 80.

1. Pembimbing rohani yang berkualitas dalam segi tata bicara, penggunaan metode doa yang tepat, bersikap yang baik dengan pasien, ramah, mengetahui ejaan yang tepat dalam membaca ayat Al-qur'an, Al-hadist dan mengetahui makna dari ayat Al-qur'an dan Al-hadist. Serta dapat membimbing pasien untuk membenahi rohaninya dengan lebih baik lagi menurut syariat Islam.
2. Pasien yang melakukan rawat inap lebih dari 3 hari, mempunyai kriteria penyakit yang didiagnosa tidak mudah untuk disembuhkan, seperti pasien yang mempunyai penyakit kanker, tumor, batu empedu dan kecelakan parah, pasien yang ingin dibimbing rohaninya, dan keluarga pasien menerima untuk pasien diberi bimbingan rohaninya terhadap pembimbing rohani di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.

Berdasarkan ciri-ciri kriteria dan tujuan jadi keseluruhan jumlah sampel yang diambil tersebut diperoleh 18 orang, yaitu diantaranya:

- a. Pembimbing rohani pasien berjumlah 7 orang.
- b. Pasien yang dibimbing setiap satu pembimbing membimbing 2 pasien, jadi kalau 5 pembimbing membimbing pasien berjumlah 10 orang dari masing-masing kriteria penyakit dan ruangan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden,

dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).³⁷

Dengan pengamatan seperti ini, maka kenyataan yang ada di lapangan dapat diketahui secara efektif dan obyektif serta dapat dipertanggungjawabkan.

Jadi Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.³⁸

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁹

Penulis menggunakan Cara ini untuk pengumpulan data dengan jalan observasi partisipan, yaitu mengobservasi secara ikut serta melakukan terapi doa kepada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek dan menggunakan daftar cheklis.

³⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004), h. 67-68.

³⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial- Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) h. 175.

³⁹ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metdologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996-2004), h. 54.

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan kongkrit.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.⁴⁰

Penulis menggunakan metode ini mengharapakan agar menemukan data yang berkenaan tentang:

1. Sejarah berdirinya, visi misi, struktur dan lainnya di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek
2. Sekilas tentang Pembimbing Rohani Pasien.
3. Sekilas tentang Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.

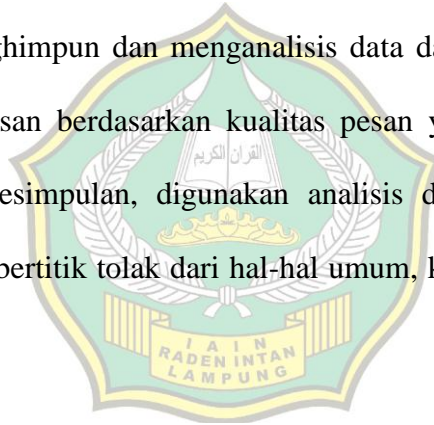
Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar ditempat penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan kongkrit.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 26.

4 Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.⁴¹

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh di lapangan. Untuk menarik kesimpulan, digunakan analisis deduktif, yaitu suatu proses analisa data yang bertitik tolak dari hal-hal umum, kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.



⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000), h. 197-198.

BAB II

PSIKOTERAPI ISLAM, DOA, KESEHATAN MENTAL

A. Metode Psikoterapi Islam

1. Definisi Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan Alquran dan sunnah Nabi.⁴²

Firman Allah :

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah (2): 282).*⁴³

2. Objek Psikoterapi Islam

Objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan, dan pengobatan atau menyangkut beberapa gangguan pada:

- a. Mental, yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal, dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berpikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak memiliki kemampuan

⁴² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.

⁴³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 37.

membedakan antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang mudarat serta yang hak dan yang batil.⁴⁴

Firman Allah:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

*Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir? (QS. Al-Baqarah (2): 44)*⁴⁵

- b. Spiritual, yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religious, yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan, dan menyangkut nilai-nilai transcendental. Seperti syirik (menyekutuan Allah), nifaq, fasik, dan kufur; lemah keyakinan dan tertutup atau terhibnya alam ruh, alam malakut, dan alam gaib; semua itu akibat dari kedurhakaan dan pengingkaran kepada Allah.⁴⁶

Firman Allah:

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۗ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ

يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

⁴⁴ Samsul Munir, *Op. Cit.* h. 196.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 7.

⁴⁶ Samsul Munir, *Op. Cit.* h. 197.

*Dan sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa yang besar. (QS. An-Nisa (4): 48).*⁴⁷

- c. Akhlak, yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian; atau sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya, sebagai ekspresi jiwa.⁴⁸

3. Metode Psikoterapi Islam

Dilihat dari cara pengambilannya, metodologi psikoterapi Islam didasarkan kepada empat cara sebagai berikut.

1. Metode Istimbath, yaitu diturunkan langsung dari Al-Quran.
2. Iqtibas, dari hasil ijtihad para ulama.
3. Metode Istiqra'iy, yaitu dari penalaran dan hasil penelitian empiric termasuk dari Barat sejauh tidak bertentangan dengan semangat Al-Quran dan Sunnah.
4. Memadukan metode komprehensif *Jami' bayna nufus al zakiiyyah wa-al 'uqul al-shafiyyah*.

Dari empat hal di atas, maka didapat metode psikoterapi Islam sebagai berikut.

1. *Al-Isytisyfa bil Quran* (terapi dengan Alquran)
2. *Al-Dua* (terapi Doa)

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 68.

⁴⁸ Samsul Munir, *Op. Cit.* h. 201.

3. Metode dzikir untuk terapi.
4. Shalat untuk terapi.
5. Mandi terapi.
6. Puasa untuk terapi.
7. Metode *hikmah* yang dibedakan dengan *kuhanah* (Perdukunan).
8. Metode tarikat dan tasawuf.⁴⁹

B. Doa

1. Definisi Doa

Doa adalah melahirkan kehinaan dan kerendahaan diri serta menyatakan keinginan dan ketundukan kepada Allah SWT.⁵⁰

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa doa adalah memohon dan meminta kepada Allah SWT dengan kemurahan hati dan ikhlas tanpa memaksakan supaya doanya terkabul.

2. Perintah Berdoa

Manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendirian tetapi membutuhkan orang lain atau sesuatu yang lebih dapat melakukan sesuatu dibandingkan dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia tentunya meminta pertolongan.

Sebagai seorang muslim maka berdoa adalah suatu yang wajib yang mencirikan bahwa kita menjadi hamba yang lemah yang membutuhkan pertolongan Allah. Di dalam Surah Al Baqarah ayat 186, Allah SWT berfirman :

⁴⁹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 30.

⁵⁰ Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2010), h. 61.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Aku mengabulkan do’a orang-orang yang berdo’a apabila ia berdo’a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintah-Ku, hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka senantiasa berada dalam kebenaran”. (QS. Al Baqarah :186).⁵¹

Oleh karena itu sebagai hamba Allah yang beriman hendaklah menyertakan dalam setiap usaha kita dengan do’a kepada Allah. Jangan lupa menyerahkan segala usaha yang telah kita tempuh dengan penuh tawakkal kepada-Nya agar Allah senantiasa meridhainya.⁵²

3. Fadhilah dan Faidah Doa

Di antara Fadillah dan Faidah berdoa adalah:

- a. Menghadapkan muka kepada Allah dengan menunduk.
- b. Memajukan permohonan kepada Allah yang memiliki perbendaharaan yang tidak akan habis-habisnya.
- c. Memperoleh naungan rahmat Allah.
- d. Menunaikan kewajiban taat dan menjauhi maksiat.
- e. Membendaharakan suatu yang diperlukan untuk masa susah dan sempit.
- f. Memperoleh kasih sayang Allah.
- g. Memperoleh hasil yang pasti. Karena setiap doa itu dipelihara dengan baik di sisi Allah maka adakalanya permohonan itu dipenuhi dengan cepat dan adakalanya ditunda di kemudian hari.
- h. Melindungi diri dari bencana.
- i. Menolak bencana atau meringankan tekanannya.
- j. Menjadi perisai untuk menolak bencana.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 22.

⁵² Rafi’udin, *Himpunan Doa-doa Muslim*, (Jakarta: Eska Media, 2011), h. 1.

- k. Menolak tipu daya musuh, menghilangkan kegelisahan dan menghasilkan hajat serta mempermudah kesulitan.⁵³

Setelah mengamati fadhilah dan faidah doa, penulis mengambil kesimpulan bahwa fadhilah dan faidah setelah berdoa adalah seseorang merasa tentram hatinya, jiwanya dan kembali semangat untuk menjalankan aktivitasnya, dan terpenting mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

4. Adab – adab berdoa

Dalam mengemukakan permohonan dan do'a kepada Allah, hendaklah disertai dengan adab, yang diantaranya:

- a. Menjauhi yang diharamkan, baik makanan, minuman dan pakaian.
- b. Dengan ikhlas hati.
- c. Baik sekali bila didahului dengan sembahyang.
- d. Mengucapkan kalimat tahmid (Alhamdu lillaahi rabbil' aalamiin), shalawat dan salam atas nabi Muhammad s.a.w. pada awal dan akhir do'a.
- e. Khusu' dan tenang.
- f. Dengan suara rendah dan mengharapkan sepenuh hati.
- g. Mengulangi beberapa kali dengan tidak berputus asa.
- h. Menghadirkan hati kepada Allah.
- i. Jangan berdoa untuk berbuat dosa.
- j. Jangan berkata : *“Aku telah berdo'a, tetapi tidak diperkenankan Allah.”*⁵⁴

5. Waktu – waktu yang Mustajab Untuk Berdoa

Adapun waktu-waktu yang mustajab untuk berdoa itu diantaranya:

- a. Pada waktu mendengarkan adzan
- b. Pada waktu antara adzan dan iqamah
- c. Pada waktu malam Jumat.
- d. Pada waktu shalat Jum'at.
- e. Pada waktu sujud

⁵³ Ahmad Sunarto, *Doa Bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist*, (Jakarta: Bintang Terang, 2013), h. 21.

⁵⁴ Dja'far Sabran, *Risalah Doa*, (Surabaya: Darussagaf, 2007), h. 7-8.

- f. Pada selesai shalat fardhu.
- g. Pada waktu bulan Ramadhan.
- h. Pada waktu malam Lailatul Qadar.
- i. Pada waktu khatam Al Qur'an.
- j. Pada waktu wuquf di Arafah.
- k. Pada waktu minum air Zam-zam.
- l. Pada waktu perang sedang berkecambuk.
- m. Pada waktu ceramah.⁵⁵

6. Orang-orang yang Doanya Terkabulkan

Adapun orang-orang yang doanya terkabulkan sebagai berikut:

- a. Doanya orang muslim terhadap sesamanya.
- b. Doanya orang yang menghubungkan tali silaturrahmi.
- c. Doanya orang tua terhadap anaknya.
- d. Doanya anak shaleh terhadap orang tuanya.
- e. Doanya seorang pemimpin yang adil.
- f. Doanya orang yang berjasa terhadap masyarakat.
- g. Doanya orang yang dalam keadaan terdesak.
- h. Doanya orang yang teraniaya, walaupun dia seorang kafir.
- i. Doanya orang yang bertaubat.⁵⁶

Setelah mengamati beberapa orang-orang yang doanya terkabulkan, penulis mengambil kesimpulan bahwa orang-orang yang doanya terkabulkan adalah orang-orang yang berdoa dengan penuh keikhlasan, merasa dirinya tidak ada apa-apanya dihadapan Allah SWT karena Allah lah yang Maha Adil.

7. Syarat-syarat Doa Mustajab

Doa dan permohonan perlindungan kepada Allah SWT adalah senjata. Kekuatan senjata tidak semata-mata terletak pada ketajamannya, tapi juga pada pemakaiannya. Apabila sangat tajam dan digunakan oleh tangan yang

⁵⁵ Labib, *Risalah Doa-doa Mustajabah*, (Surabaya: Karya Agung, 2012), h. 34-35.

⁵⁶ *Ibid*, h. 35-36.

kuat dan tanpa penghalang maka senjata itu akan ampuh menghancurkan musuh. Apabila salah satu syarat itu hilang maka hilang pulalah pengaruhnya. Demikian pula dalam masalah doa. Jika doa itu sendiri kurang baik atau yang berdoa juga tidak berkonsentrasi, baik hati maupun lidah yang mengucapkannya, atau karena hambatan lain maka doa itu tak akan membekas sama sekali dan orang itu tidak mendapatkan apa-apa.

8. Contoh-contoh Doa untuk Orang Sakit

a. Doa Untuk Sakit Kepala

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۞ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ ۞ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۞ إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
۞ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۞ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۞

“Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan. Tunjukilah jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau Anugerahkan Nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS Al Fatihah: 1-7).⁵⁷

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 2.

b. Doa Sakit Rematik (Asam Urat)

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّؤَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ



“Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat. Dan Kami akan member balasan kepada orang-orang yang bersyukur.” (QS. Ali Imran: 145).⁵⁸

c. Doa Sakit Kanker

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al Isra: 82).⁵⁹

d. Doa Sakit Tumor

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَدُسِّحُونَ لَهُ

يَسْجُدُونَ

⁵⁸ Ibid, h. 54.

⁵⁹ Ibid, h. 232.

“*Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud.*” (Al A’Raaf).⁶⁰

e. Doa Sakit Kista

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾
وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَرَ النُّجُومِ ﴿٤٩﴾

“*Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri. dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar)*”. (At Thur 48-49).⁶¹

C. Kesehatan Mental

1. Definisi Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah Terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta mencapai keharmonisan jiwa dalam hidup.⁶²

Kesehatan Mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk

⁶⁰ *Ibid*, h. 140.

⁶¹ *Ibid*, h. 420.

⁶² Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),

menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁶³

Kesehatan Mental adalah terwujudnya keserasian yang sesungguhnya antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia didunia dan akhirat.⁶⁴

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa definisi dari kesehatan mental adalah mempunyai tujuan hidup yang bermakna, bahagia serta bisa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya karena berlandaskan keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

2. Prinsip Dalam Kesehatan Mental

Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁵

a. Prinsip yang didasarkan atas sifat manusia, meliputi:

- a. Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan atau bagian yang tidak terlepas dari kesehatan fisik dan integritas organisme.
- b. Untuk memelihara kesehatan mental dan penyesuaian yang baik, perilaku manusia harus sesuai dengan sifat manusia sebagai pribadi yang bermoral, intelektual, religious, emosional, dan sosial.

⁶³ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h. 13.

⁶⁴ Yahya Jaya, *Spiritual Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1994) h. 77.

⁶⁵ Moeljono Notosoedirdjo, *Kesehatan Mental (Konsep dan Penerapan)*, (Malang: UMM Press, 2014), h. 31-32.

- c. Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan integrasi dan pengendalian diri, yang meliputi pengendalian pemikiran, imajinasi, hasrat, emosi dan perilaku.
- d. Dalam pencapaian dan khususnya memelihara kesehatan dan penyesuaian mental, memperluas pengetahuan tentang diri sendiri merupakan suatu keharusan.
- e. Kesehatan mental memerlukan konsep diri yang sehat, yang meliputi: penerimaan diri dan usaha yang realistic terhadap status atau harga dirinya sendiri.
- f. Pemahaman diri dan penerimaan diri harus ditingkatkan terus menerus memperjuangkan untuk peningkatan diri dan realisasi diri jika kesehatan dan penyesuaian mental hendak dicapai.
- g. Stabilitas mental dan penyesuaian yang baik memerlukan pengembangan terus menerus dalam diri seseorang mengenai kebaikan moral yang tertinggi, yaitu: hokum, kebijaksanaan, ketabahan, keteguhan hati, penolakan diri, kerendahaan hati, dan moral.
- h. Mencapai dan memelihara kesehatan dan penyesuaian mental tergantung kepada penanaman dan perkembangan kebiasaan yang baik.
- i. Stabilitas dan penyesuaian mental menuntut kemampuan adaptasi, kapasitas untuk mengubah meliputi mengubah situasi dan mengubah kepribadian.
- j. Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan perjuangan yang terus menerus untuk kematangan dalam pemikiran, keputusan, emosionalitas, dan perilaku.
- k. Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan belajar mengatasi secara efektif dan secara sehat terhadap konflik mental dan kegagalan dan ketegangan yang ditimbulkannya.

b. Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan lingkungannya, meliputi:

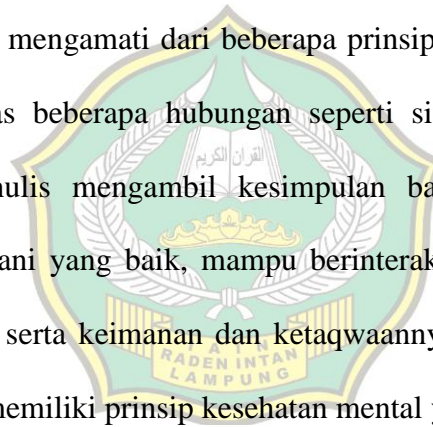
1. Kesehatan dan penyesuaian mental tergantung kepada hubungan interpersonal yang sehat, khususnya didalam kehidupan keluarga.
2. Penyesuaian yang baik dan kedamaian pikiran tergantung kepada kecukupan dalam kepuasan kerja.

3. Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan sikap yang realistic yaitu menerima realitas tanpa distorsi dan objektif.

c. Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi:

1. Stabilitas mental memerlukan seseorang mengembangkan kesadaran atas realitas terbesar dari pada dirinya yang menjadi tempat bergantung kepada setiap tindakan yang fundamental.
2. Kesehatan mental dan ketenangan hati memerlukan hubungan yang konstan antara manusia dengan Tuhannya.

Setelah mengamati dari beberapa prinsip mengenai kesehatan mental didasari atas beberapa hubungan seperti sifat manusia, lingkungan dan Tuhan, penulis mengambil kesimpulan bahwa orang yang memiliki jasmani, rohani yang baik, mampu berinteraksi dengan lingkungan tanpa hambatan, serta keimanan dan ketaqwaannya kuat maka bisa dikatakan seseorang memiliki prinsip kesehatan mental yang baik.



3. Kriteria Kesehatan Mental

Kriteria kesehatan mental dapat diuraikan sebagai berikut:⁶⁶

a. Efisiensi Mental

Efisiensi mental dapat digunakan untuk menilai kesehatan mental, tentu saja kepribadian yang mengalami gangguan emosional, neurotic, atau tidak adekuat sama sekali tidak memiliki kualitas ini.

b. Pengendalian dan Integrasi Pikiran dan Tingkah Laku

1. Pengendalian yang efektif selalu merupakan salah satu tanda yang sangat pasti dari kepribadian yang sehat.
2. Integrasi pikiran dan tingkah laku, suatu kualitas yang biasanya diidentifikasi sebagai integritas pribadi.

c. Integrasi Motif-Motif serta Pengendalian Konflik dan Frustrasi

Kemampuan untuk mengintegrasikan motivasi-motivasi pribadi dan tetap mengendalikan konflik-konflik dan frustrasi-frustrasi sama pentingnya dengan integrasi pikiran dan tingkah laku.

d. Perasaan-Perasaan dan Emosi-Emosi yang Positif dan Sehat

Integrasi yang dibutuhkan bagi kesehatan mental dapat ditunjang oleh perasaan-perasaan positif dan demikian juga sebaliknya

⁶⁶ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 52-54.

perasaan-perasaan negatif dapat mengganggu atau bahkan merusak kestabilan.

e. Ketenangan atau Kedamaian Pikiran

Banyak kriteria penyesuaian diri dan kesehatan mental berorientasi kepada ketenangan pikiran/mental, yang sering kali disinggung dalam pembicaraan mengenai kesehatan mental. Apabila ada keharmonisan emosi, perasaan positif, pengendalian pikiran dan tingkah laku, integrasi motif-motif maka akan muncul ketenangan mental.

f. Sikap-Sikap yang Sehat

Sikap-sikap mempunyai kesamaan dengan perasaan-perasaan dalam hubungan-nya dengan kesehatan mental. Mempertahankan pandangan yang sehat terhadap hidup, orang-orang, pekerjaan, atau kenyataan.

Setelah mengamati dari beberapa kriteria kesehatan mental, penulis mengambil kesimpulan bahwa beberapa kriteria kesehatan mental adalah mempunyai kepribadian yang baik, bisa menahan emosinya, bisa mengendalikan tingkah laku dan pikiran, bisa memotivasi dirinya dengan kegiatan positif dengan mengkolaborasi mengembangkan bakat atau minatnya, mempunyai empati yang baik.

4. Tujuan Kesehatan Mental

Tujuan kesehatan mental ialah:

- a. Mengusahakan agar manusia memiliki kemampuan mental yang sehat.
- b. Mengusahakan pencegahan terhadap timbulnya sebab-sebab gangguan mental dan penyakit mental.
- c. Mengusahakan pencegahan berkembangnya bermacam-macam gangguan mental dan penyakit mental.
- d. Mengurangi atau mengadakan penyembuhan terhadap gangguan dan penyakit mental.⁶⁷

Dari beberapa tujuan, penulis menyimpulkan tujuan kesehatan mental sendiri adalah “mendapatkan ketenangan, ketentraman serta kebahagiaan dunia dan akhirat”.

5. Langkah-langkah agar tercapai tujuan Kesehatan Mental

Langkah-langkah agar tercapai tujuan Kesehatan Mental adalah:

- a. Usaha preventif atau usaha mengadakan pencegahan adalah mengurangi bahkan meniadakan sebab-sebab gangguan dan penyakit mental.

⁶⁷ Siti Sundari, *Op.Cit*, h. 2.

- b. Usaha korektif adalah usaha perbaikan, pengembalian keseimbangan terhadap gangguan mental maupun penyakit mental melalui terapi.
- c. Usaha preserfatif adalah suatu usaha pemeliharaan, penjagaan agar tetap baik keadaan yang sudah seimbang atau keadaan sehat.⁶⁸

Setelah mengamati dari langkah-langkah agar tercapainya tujuan kesehatan mental, penulis bahwa langkah-langkah yang harus diambil adalah pertama, pencegahan sejak dini, harus diterapkan dengan cara mengajarkan kepada anak-anak Ilmu Agama, mencontohkan tingkah laku dan berbicara positif. Bagi mereka yang sudah sakit, melakukan pendekatan terlebih dahulu, dengan memberikan motivasi dan mengajak pasien untuk berdoa, atau dengan kata lain kegiatan ini bisa dikatakan dengan terapi doa.



⁶⁸ *Ibid*, h. 3.

BAB III

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) Dr. Hi. ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG DAN DOA SEBAGAI METODE PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK KESEHATAN MENTAL PASIEN

A. Profil Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

1. Sejarah Berdirinya.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek dalam perkembangannya mengalami beberapa kali perubahan Bentuk Badan sebagai berikut:



Tabel 2

1914	Rumah Sakit didirikan oleh Perkebunan (Onderneming) Pemerintah Hindia Belanda
1942-1945	Rumah Sakit Tentara Jepang
1945-1950	RSU dikelola oleh Pemerintah Pusat RI
1950-1964	RSU dikelola Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
1964-1965	RSU dikelola Kodya Tanjungkarang
1965-sekarang	RSUD Pemerintah Daerah Provinsi Lampung

Sumber : Dokumen RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, dicatat tanggal 10 Desember 2016.

2. Landasan Operasional Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.

Tabel 3

PERDA Provinsi Lampung No. 5 Th 2002	Retribusi Pelayanan Kesehatan RS
SK Menkes RI No. HK. 03.05/I/2603/08	Rumah Sakit kelas B Pendidikan
Peraturan Gubernur Lampung No. 16 Th 2008	Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Propinsi Lampung
SK. Gubernur Lampung No. G/605/B.V/HK/2009	Penetapan Intansi Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD)
PERDA No. 12 Tahun 2009	Organisasi & Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung
PERDA No.1 Tahun 2011, Tanggal 22 Maret 2011 lembar Daerah No. 1 Tahun 2011	Tentang Tarif Pelayanan kelas III RSUD Dr. Hi. Abdul Moloek Provinsi Lampung
Peraturan Gubernur No. 41 Tahun 2010 Tanggal 30 Desember 2010	Tentang Tarif Pelayanan Kelas II,I, Khusus, VIP dan VVIP RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Sumber : Dokumen RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, dicatat tanggal 10 Desember 2016.

**3. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moloek
Provinsi Lampung.**

a. Visi

Visi RSUD Dr. Hi. Abdul Moloek adalah “ **Rumah Sakit Profesional Kebanggaan Masyarakat Lampung**”.

b. Misi

Misi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moeloek adalah:

1. Memberikan pelayanan prima disegala bidang pelayanan Rumah Sakit.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pusat-pusat pelayanan unggulan.
3. Membentuk sumber daya manusia professional bidang kesehatan.
4. Menjadikan pusat penelitian bidang kesehatan.

c. Motto

Motto RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek adalah “ *ASRI* (Aktif, Segera, Ramah dan Inovatif)

4. Tugas dan Fungsi (Perda Provinsi Lampung No. 12 Tahun 2009)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan

pelaksanaan kebijakan daerah dibidang layanan rumah sakit, tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan pemerintah kepada gubernur serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (pasal 29 ayat 1).

Dalam melaksanakan tugas pokok, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

Dr. Hi. Abdul Moeloek menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumasan kebijakan teknis dibidang pelayanan rumah sakit.
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang pelayanan rumah sakit.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pelayanan rumah sakit.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh gubernur dibidang pelayanan rumah sakit.
- e. Pengelolaan administratif.

5. Fasilitas Pelayanan

- a. Instalasi Gawat Darurat
- b. Instalasi Rawat Jalan
- c. Instalasi Rawat Inap
- d. Instalasi Mahan Munyai
- e. Instalasi Bedah Sentral (IBS)
- f. Instalasi Radiologi
- g. Instalasi Patologi Klinik
- h. Instalasi Patologi Anatomi
- i. Instalasi Bank Darah
- j. Instalasi Intensif terpadu (ICU,ICCU,PICU)
- k. Unit Pelayanan Perinatologi
- l. Instalasi Rehabilitasi Medik
- m. Instalasi Farmasi
- n. Instalasi Gizi
- o. Instalasi Kamar Zenazah
- p. Instalasi Loundri
- q. Instalasi Limbah
- r. Instalasi Kebersihan dan Keindahan
- s. Instalasi Penunjang Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRS)



- t. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)
- u. Sistem Informasi Manajemen (SIM)
- v. Pelayanan Ambulance
- w. Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa.

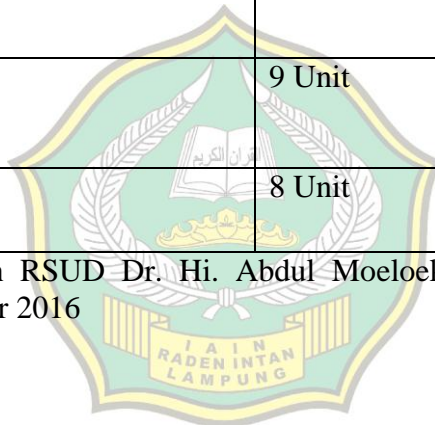
6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4

Sarana	Prasarana
Luas Tanah	81,486 M
Luas Bangunan	85,770 M
Luas Lahan Parkir	7000 M (Dapat menampung kendaraan Roda empat 400 kendaraan dan Roda dua 300 kendaraan)
Daya Listrik	
PLN	1.779 KVA (3 TRAVO terdiri dari : 1.385 KVA, 197 KVA, 197 KVA.
Generator	7 Generator (Kapasitas 950 KV)
Mesin Boiler	Terdiri dari : 1.385 KVA, 197 KVA, 197 KVA, 3 Unit (0.5 kl+ 0,5 kl) semua dalam kondisi baik
Pengolahan Limbah Cair	IPAL/WWTP

Pengolahan Limbah Medis	Insenerator
Sumber Air	1. 2 Unit Sumur Gali 2, 9 Unit Sumur Bor
Sarana Komunikasi	6 pesawat Telp Central (1 line sistem hunting), Interphone, Internet, Handy Talky
CSSD	1 Unit (di ruang OK)
Water Treatment	1 Unit
Ambulance	9 Unit
Mobil Jenazah	8 Unit

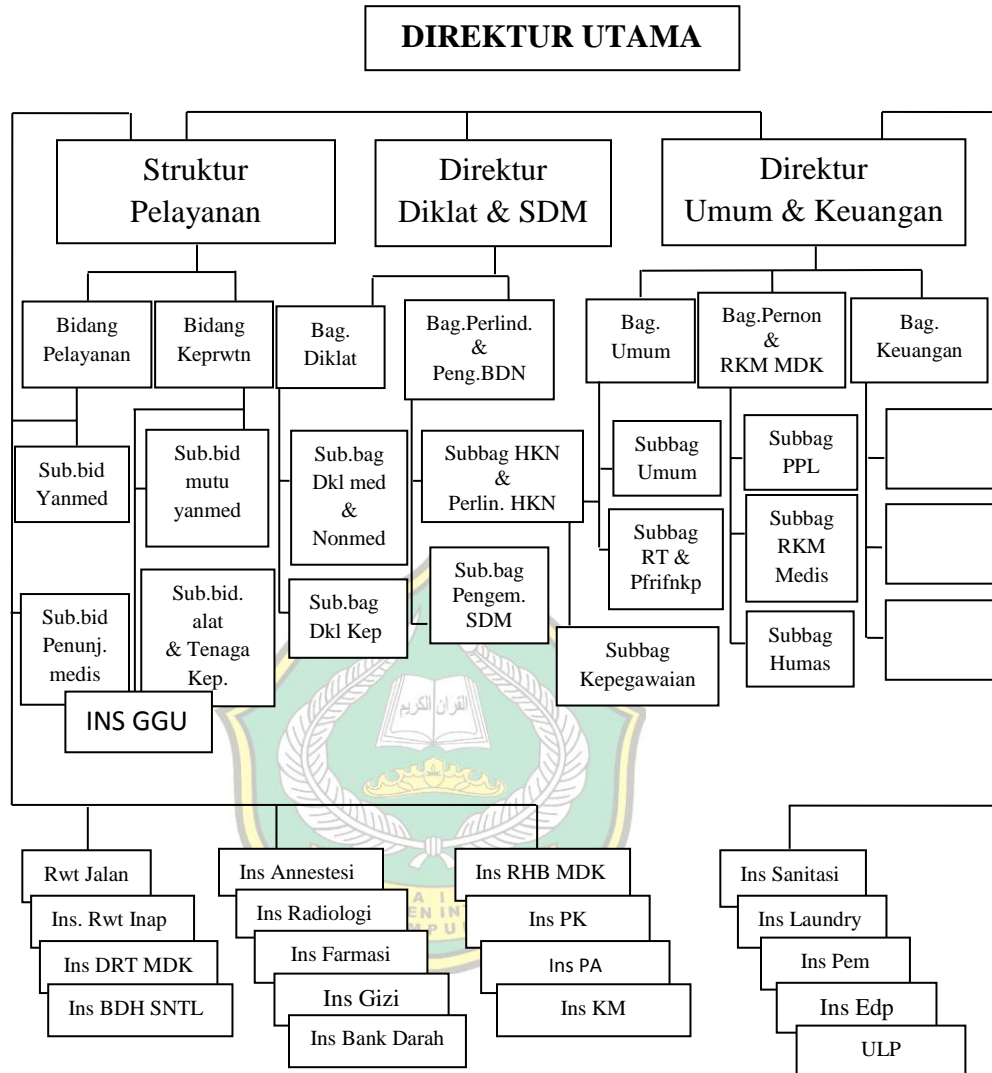
Sumber : Dokumen RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, dicatat tanggal 10 Desember 2016



7. Gambar 1

Struktur Organisasi RSUDAM Provinsi Lampung

(Peraturan Gubernur Nomor 45 Tahun 2009)



Sumber : Dokumen RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, dicatat tanggal 10 Desember 2016

8. Kerjasama dengan Beberapa Istitusi Baik itu Negeri Maupun Swasta Yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Rumah Sakit Umum Daerah, Abdul Moeloek, yaitu :

1. Universitas Sriwijaya Palembang Fakultas Kedokteran
2. Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Dokter
3. Universitas Malahayati Prodi Keperawatan
4. STIKES MITRA Lampung
5. Universitas Lampung
6. Institut SAINS dan Teknologi Nasional (ISTN) Jakarta
7. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Fakultas Farmasi
8. POLTEKES DEPKES Jakarta II
9. STIKES TRI Mandiri Sakti Bengkulu
10. STIKES Muhammadiyah Pringsewu
11. STIKES Aisyah Pringsewu Lampung
12. ATRO Patriot Bangsa Lampung
13. Universitas Malahayati Prodi DIII Kebidanan
14. AKPER Panca Bhakti
15. AKPER Bunda Delima
16. AKPER Baitul Hikmah
17. AKPER Darma Wacana Metro
18. STIKES Muhammadiyah Pringsewu
19. AKBID WIRA BUANA Metro
20. AKBID Panca Bhakti
21. POLTEKES Kemenkes Tanjung Karang
22. STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
23. AKADEMI Kebidanan Hampar Baiduri Kalianda
24. AKADEMI Kebidanan Adila Bandar Lampung
25. AKADEMI Kebidanan Nadira Bandar Lampung

9. Data Pasien dan Data Pembimbing Rohani Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr, Hi. Abdul Moeloek

1. Data Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

a. Nama : Nur Aini

Alamat : Kec. Batu Brak Kab. Lampung

	Barat
Diagnosa	: Batu Empedu
b. Nama	: Tuttur Ngatbiah
Alamat	: Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
Diagnosa	: Tumor Perut
c. Nama	: Rukmanah
Alamat	: Jl. Imam Bonjol. Gg. Budi I, Kab. Bandar Lampung
Diagnosa	: Stroke Dipogelikumi
d. Nama	: Parsih
Alamat	: Bandar Rejo, Kec. Way Pangubuan, Kab. Lampung Tengah
Diagnosa	: SNLT
e. Nama	: Novia Purnama Sari
Alamat	: Dusun VIII, Sumber Hadi Merinting, Kec.Melinting,Kab. Lampung Timur.
Diagnosa	: Trauma abdomet, anemia.
f. Nama	: Aditia Mey Fradana



Alamat	:	Tanjung Sari II, Kec. Natar, Kab. Lampung Tengah
Diagnosa	:	Esiosakoma (Kanker)
g. Nama	:	Suep Ebe
Alamat	:	Dusun IV Margasaria, Labuhan Maringgai
Diagnosa	:	Stneture, Uretra
h. Nama	:	Aryadi
Alamat	:	Gubuk Perahu, Kec. Krui, Pesisir Barat
Diagnosa	:	Laparatomi, Trauma, Abdomen
i. Nama	:	Hasan Basri
Alamat	:	Jl. Hi. Said No 27 LK III
Diagnosa	:	Hostio Militis (Amputasi)
j. Nama	:	Junaidi
Alamat	:	Margo Dadi, Tulang Bawang
Diagnosa	:	Praktur Costeo 3-7



Sumber : Data Pasien RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung,
dicatat tanggal 1 Januari 2017

2. Data Pembimbing Rohani Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

Dr. Hi. Abdul Moeloek

- a. Nama : NS. Asmawati, S. Kep
Alamat : Jl. SS, Mangaraja No 53 Gd.
Air, Bandar Lampung
- b. Nama : Wahyani
Alamat : Jl. Pagar Kuning, No 9. Desa
Branti Raya, Kecamatan Natar
- c. Nama : Heri Puspita
Alamat : Jl. Ciganjur Blog A. 10 No. 7.
Perum Wana Asri Beringin
Jaya Kemiling Bandar
Lampung.
- d. Nama : Nina Ruhina
Alamat : Jl. Pramuka Raja Basa Indah
No. 29. Kec. Scorpio.
- e. Nama : Suminah
Alamat : Perum. Bataranila, Jl. Sakura
No. 25



f. Nama : Sri Fitriyana
Alamat : Jl. Hos. Cokroaminoto Gg.
Kamboja III No. 16 LK 1 RT.
Kel. Enggal, Kec. Tanjung
Karang Pusat.

g. Nama : Muryana
Alamat : Jl. Jahe No. 8-17 LKI RT. 005,
Kel. Enggal, Kec. Tanjung
Karang Pusat.

Sumber : Data Pembimbing Rohani Dewan Muslimat Bandar Lampung,
dicatat tanggal 1 Januari 2017



B. Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

1. Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Asmawati selaku pengurus pembimbing rohani yang mengatakan bahwa terapi doa yang diberikan kepada pasien sejak tahun 2013. Terapi doa ini dianggap bermanfaat dalam membantu pasien. Pada dasarnya terapi doa ini bertujuan untuk membantu kesehatan pasien secara rohani (spiritual), hal ini untuk lebih

mendekatkan diri pasien kepada Allah SWT. Adapun petugas pembimbing rohani di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung terdiri dari 45 orang anggota.⁶⁹

2. Doa Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

a. Aplikasi Doa Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.

Menurut Wahyani, Heri Puspita, Nina Nurhina, Suminah, Sri Fitryana, Muryana saat melakukan bimbingan rohani untuk pasien, jadi petugas pembimbing rohani di rumah sakit ini ada motivasi yaitu untuk mendapatkan ridho Allah SWT, saat memberikan terapi doa petugas pembimbing rohani ikhlas dan tidak mengharapkan sesuatu dari pihak pasien adapun motivasi yang lain yaitu petugas pembimbing rohani berharap pasien kembali sehat Jasmani dan Rohannya.⁷⁰

Menurut Wahyani cara melakukan aplikasi terapi doa untuk kesehatan mental pasien adalah masuk ke ruangan dan bertemu kepada kepala ruangan untuk meminta ijin terlebih dahulu saat berkunjung kepada pasien. Pembimbing rohani melihat kondisi pasien apakah pasien dapat diberikan terapi doa atau tidak, setelah itu pembimbing memperkenalkan diri menjelaskan maksud dan tujuan. Pembimbing melakukan pendekatan dengan cara bertanya (nama, asal, sakit yang dialami, dan sudah berapa lama).⁷¹

Kemudian pembimbing memberikan motivasi kepada pasien, mengajak pasien untuk merasa ikhlas, sabar terhadap sakit yang diderita, tawakal dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menyadari dosa-dosa yang telah dilakukan sebelum ia sakit. Terakhir

⁶⁹ Asmawati, Ketua Tim Keperawatan Ruangan Mawar, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 11.30 WIB.

⁷⁰ Wahyani, Heri Puspita, Nina Nurhina, Suminah, Sri Fitryana, dan Muryana, pembimbing rohani, *Wawancara*, 17 Desember 2016, Jam 10.00 WIB.

⁷¹ Wahyani, ketua Muslimat Dewan Dakwah, *Wawancara*, 17 Desember 2016, Jam 10.00 WIB.

adalah terapi doa, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Arab dan Bahasa berdoa secara khusyuk, tenang dan dengan hati yang ikhlas.⁷²

Doa diawali dengan kalimat tahmid Mengucapkan kalimat tahmid (Alhamdu lillaahi rabbil' alamiin), shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW. Doa mohon ampunan dan doa kebaikan dunia dan akhirat.⁷³

Menurut bunda Heri Puspita cara melakukan aplikasi doa untuk kesehatan mental pasien adalah melihat kondisi pasien (keadaan sadar atau tidak sadar), melakukan pendekatan dengan bertanya terlebih dahulu apakah pasien muslim atau non muslim karena turut mempengaruhi aplikasi doa, doa yang diberikan tidak hanya kepada individu tetapi dilihat secara kondisi terlebih dahulu, apakah doa tersebut hanya perlu pasien individu atau semua pasien yang diruangan tersebut, pasien yang koma melibatkan keluarga untuk berdoa, sebelum melakukan doa pembimbing rohani melakukan qultum terlebih dahulu untuk memberikan pencerahan kepada pasien dan keluarga, setelah itu pembimbing rohani mengajak pasien dan keluarga untuk berdoa, dengan menuntun pasien dan keluarga agar saat berdoa menghadirkan hati kepada Allah. Doa yang dipakai untuk mendoakan pasien adalah Alfatiha, doa kesembuhan, al-baqarah dan al-musyurot.⁷⁴

Menurut Nina Ruhina dan Sri Fitriyana cara melakukan aplikasi doa untuk kesehatan mental pasien adalah berkunjung terlebih dahulu ke ruangan, melihat situasi terlebih dahulu apakah kondisi bisa memungkinkan untuk melakukan pendekatan dengan pasien dan keluarganya atau tidak, setelah kondisi memungkinkan untuk melakukan pendekatan, maka pembimbing rohani awal mula melakukan pendekatan kepada pasien (menanyakan nama, asal tempat, sakit apa dan sudah berapa lama dirawat).⁷⁵

Pasien merasa nyaman dan menerima keberadaan pembimbing rohani, pembimbing rohani memberikan motivasi-motivasi kepada pasien supaya bisa menerima sakit yang dideritanya, saat pasien sudah merasa nyaman dan menerima bahwa yang dia derita adalah ujian dari Allah, maka pembimbing rohani mengajak pasien dan keluarga untuk

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Heri Puspita, sebagai Pembimbing Rohani Pasien, *Wawancara*, 08 Desember 2016, Jam 16.00 WIB.

⁷⁵ Nina Ruhina dan Sri Fitriyana, Pembimbing Rohani Pasien, *Wawancara*, 08 dan 13 Desember 2016, Jam 08.30 dan jam 09.00 WIB.

beristighfar agar hati pasien mengingat Allah, mengingat semua dosa yang telah dilakukan dan memohon ampunan, barulah pembimbing rohani membantu untuk mengarahkan pasien dan keluarga agar melakukan doa bersama memohon bantuan kepada Allah untuk memberikan kesembuhan kepada pasien yang sedang dirawat dengan cara mengulangi beberapa kali dengan tidak berputus asa.⁷⁶

Doa yang dipakai oleh pembimbing rohani adalah doa yang bervariasi seperti awal mula beristighfar terlebih dahulu, bershalawat nabi, melantunkan surat Al-Ikhlâs dan melantunkan doa kesembuhan.⁷⁷

Menurut Ibu Suminah cara melakukan aplikasi doa untuk kesehatan mental pasien adalah menemui kepala ruangan untuk meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan kunjungan kepada pasien supaya tidak salah persepsi atas kedatangan pembimbing rohani, setelah itu melakukan kunjungan terlebih dahulu ke ruangan, berkunjung ke semua pasien yang ada di ruangan, melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada pasien, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti dan menanyakan apakah pasien yang di ruangan yang dikunjungi mayoritas muslim atau non muslim.⁷⁸

Memberikan motivasi-motivasi kepada pasien, setelah pasien termotivasi barulah pembimbing rohani memberikan tausiyah untuk menambahkan motivasinya untuk sembuh, setelah pasien sudah menerima pembimbing rohani dan menerima atas sakit yang dideritanya, setelah itu pembimbing menuntun pasien muslim dan pasien non muslim. Pasien muslim agar berdoa kepada Allah dengan khusyu, pasien non muslim supaya berdoa menurut agama yang dianutnya untuk memohon kesembuhan atas dirinya.⁷⁹

Pembimbing rohani mengajak berdoa kepada pasien muslim menggunakan doa seperti awal mula beristighfar terlebih dahulu, yang kedua melantunkan surat Al-Fatihah, ketiga melantunkan doa meminta kesembuhan dan dibarengi artinya dengan menggunakan Bahasa Indonesia agar pasien non muslim ikut berdoa juga menurut agama yang dianutnya dan memberitahukan bahwa setiap berdoa muslim maupun non

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Suminah, sebagai Pembimbing Rohani Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 10.30

⁷⁹ *Ibid.*

muslim wajib tenang dan ikhlas hati, keempat melantunkan shalawat Nabi dan diakhiri dengan melantunkan kafahratul Masjid.⁸⁰

Menurut Ibu Muryana cara melakukan aplikasi doa untuk kesehatan mental pasien adalah menemui kepala ruangan untuk meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan kunjungan kepada pasien, setelah diizinkan oleh pihak ruangan barulah mengunjungi pasien, pembimbing rohani harus mempersiapkan mental dahulu dari rumah untuk berani mengunjungi pasien yang mengalami berbagai penyakit.⁸¹

Melakukan pendekatan dengan sopan, menanyakan asal usul pasien dengan nada lemah lembut agar pasien mendapatkan rasa nyaman terhadap pembimbing rohani, saat pasien mendapatkan rasa aman dan nyaman barulah pembimbing rohani memberikan motivasi dengan tenang agar motivasi yang diberikan bisa dirasakan oleh pasien dan diterima oleh pasien, setelah pasien merasa nyaman dan menerima motivasi, pembimbing rohani mengajak pasien dan keluarga untuk melakukan doa bersama dengan cara menghadirkan hati kepada Allah, Dengan suara rendah dan mengharapkan sepenuh hati dan Jangan berdoa untuk berbuat dosa.⁸²

Jangan berkata : *“Aku telah berdoa, tetapi tidak diperkenankan Allah”*, agar pasien cepat sembuh dan kembali pulang kekeluarganya, pembimbing rohani mendoakan pasien dengan beberapa doa yang dipakai yaitu pertama doa Alfatihah, doa selamat, doa kesembuhan lalu diakhiri dengan kafaratul masjid. Tidak lupa pembimbing rohani memberikan doa untuk minum obat kepada pasien dan setelah itu berpamitan kepada pasien.⁸³

b. Respon Pasien Terhadap Doa Untuk Kesehatan Mental di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

Identifikasi terhadap tanggapan pasien mengenai aplikasi terapi doa yang diberikan oleh pembimbing rohani di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung setelah dilakukan dengan 2x berdoa. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada pasien

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Muryana, Pembimbing Rohani Pasien, *Wawancara*, 14 Desember 2016, Jam 10.00 WIB.

⁸² *Ibid.*

⁸³ *Ibid.*

yaitu “ Bagaimana tanggapan saudara setelah melaksanakan terapi doa sebanyak 2x?”.

Menurut Nuraini mengatakan bahwa ia merasa senang atas kedatangan pembimbing rohani agar ia merasa tidak sedih atas penyakitnya, dan juga sebagai sarana silaturahmi yang bermanfaat memperpanjang umur dan menghapus dosa-dosa.⁸⁴

Menurut Tuter Ngatbiah mengatakan bahwa kehadiran pembimbing rohani sangat membantu dalam menenangkan jiwa dan doa-doa yang digunakan oleh pembimbing rohani mudah dihafal.⁸⁵

Menurut Rukmanah mengatakan bahwa terapi doa yang diberikan sangat dibutuhkan oleh beliau, doa-doa yang diberikan menggunakan Bahasa Indonesia lebih menyentuh.⁸⁶

Menurut Parsih mengatakan bahwa terapi yang diberikan sangat bermanfaat dan baik.⁸⁷

Menurut Novia Purnama Sari mengatakan sangat bersyukur ada yang masih peduli dan doanya sangat bermanfaat baginya untuk menenangkan jiwa.⁸⁸

Menurut Aditia Mey Fradana mengatakan sangat terharu bahwa doa yang diberikan sangat bermanfaat atas dirinya untuk lebih menerima keadaan.⁸⁹

Menurut Suep Ebe mengatakan bahwa terapi doa sangat membantu dirinya mendekati diri kepada Allah SWT, doa yang diberikan sangat membantu untuk bersemangat lagi.⁹⁰

Menurut Aryadi mengatakan bahwa sangat menerima terapi doa, bersyukur, dan doa yang diberikan sangat bagus untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan dapat menenangkan jiwanya.⁹¹

⁸⁴ Nur Aini, Pasien, *Wawancara*, 08 Desember 2016, Jam 16.30 WIB.

⁸⁵ Tuter Ngatbiah, Nur Aini, Pasien, *Wawancara*, 08 Desember 2016, Jam 17.00 WIB.

⁸⁶ Rukmanah, Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 09.00 WIB.

⁸⁷ Parsih, Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 09.30 WIB.

⁸⁸ Novia Purnama Sari, Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 10.00 WIB.

⁸⁹ Aditia Mey Fradana, Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 09.30 WIB.

⁹⁰ Suep Ebe, Suminah, Pasien, *Wawancara*, 14 Desember 2016, Jam 08.00 WIB.

⁹¹ Aryandi, Suminah, Pasien, *Wawancara*, 14 Desember 2016, Jam 08.30 WIB.

Menurut Hasan Basri dan Junaidi mengatakan terapi doa yang diberikan sangat efektif, dapat membantu untuk lebih bisa menenangkan diri, mereka menerima doa yang diberikan.⁹²

c. Hasil Doa untuk kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

1) Menurut Pasien Hasil Doa Terhadap Kesehatan Mental di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

Menurut Nur Aini, Tuter Ngatbiah, Rukmanah, Parsih, Novia Purnama Sari, Aditia Mey Fradana, Suep Ebe, Aryadi, Hasan Basri dan Junaidi. Saat dari awal sampai akhir ini dilakukan doa, ada hasil yang diperoleh.⁹³

Menurut Nur Aini banyak hasil yang didapat seperti sebelum mau operasi hatinya selalu berzikir, hatinya tenang, pasrah apa yang sudah direncanakan Allah terhadap dirinya. Setelah operasi Nur Aini sudah bisa berinteraksi dengan banyak orang, merasa bersyukur telah selesai operasinya atas bantuan Allah.⁹⁴

Menurut Tuter Ngatbiah banyak hasil yang didapat seperti tubuh merasakan membaik, sesaknya berkurang, Orang tua merasa terhibur dengan anaknya membaik, hatinya mulai tenang dan selalu berzikir dalam hati.⁹⁵

Menurut Rukmanah banyak hasil yang didapat seperti jiwanya tenang, yang nunggu pasien tambah sabar, sudah bisa berinteraksi dengan anaknya dan sudah diperbolehkan pulang karena keadaanya sudah membaik.⁹⁶

Menurut Parsih banyak hasil yang didapat seperti kesehatannya semakin membaik, sudah mulai tenang pikirannya, hatinya ikhlas menerima sakitnya, keluargapun tambah sabar numgguin pasien.⁹⁷

⁹² Hasan Basri dan Junaidi, Pasien, *Wawancara*, 14 Desember 2016, Jam 10.30 dan 11.00 WIB.

⁹³ Nur Aini, Tuter Ngatbiah, Rukmanah, Parsih, Novia Purnama Sari, Aditia Mey Fradana, Suep Ebe, Aryadi, Hasan Basri dan Junaidi, Pasien, *Wawancara*, 09 dan 14 Desember 2016, Jam 13.00-14.00 dan 13.00-14.00 WIB.

⁹⁴ Nur Aini, sebagai Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 14.30 WIB.

⁹⁵ Tuter Ngatbiah, Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 14.50 WIB.

⁹⁶ Rukmanah, Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 15.10 WIB.

⁹⁷ Parsih, Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 15.30 WIB.

Menurut Novia Purnama Sari banyak hasil yang didapat seperti semakin hari keadaanya semakin membaik, pasien sudah bisa tersenyum, pasien sudah bisa tenang pikirannya dan sudah bisa berinteraksi dengan orang lain.⁹⁸

Menurut Aditia Mey Fradana banyak hasil yang didapat seperti dari awal beliau sudah mau mengikuti doa walaupun hanya didalam hati, beliau berdoa sambil menangis, mulai bisa berinteraksi dengan menganggukan kepala saat seseorang mengajak berdoa, hatinya lebih tenang.⁹⁹

Menurut keluarga Suep Ebe banyak hasil yang didapat seperti pasien saat berdoa mengeluarkan air mata, dan mulai bisa berinteraksi dengan orang lain.¹⁰⁰

Menurut Aryandi banyak hasil yang didapat seperti hatinya sudah bisa tenang, sudah mau makan, sudah mau berinteraksi dengan istrinya.¹⁰¹

Menurut Hasan Basri banyak hasil yang didapat seperti setelah berdoa Hasan Basri lebih menerima penyakit yang dideritanya, tidak lagi berteriak teriak, sudah bisa berinteraksi dengan keluarga sebelumnya berbicara pun tidak mau.¹⁰²

Menurut Junaidi banyak hasil yang didapat seperti sudah mengikhlaskan apa yang sedang dideritanya, saat mau operasi hatinya selalu mengingat Allah SWT, dan mengikhlaskan apa yang bakal terjadi setelah operasi, tidak pantang putus asa, semangat dan setelah operasi Junaidi bisa kembali berinteraksi dengan orang lain dan makannya pun mulai banyak.¹⁰³

Harapan dari pasien Nur Aini, Tuter Ngatbiah, Rukmanah, Parsih, Novia Purnama Sari, Aditia Mey Fradana, Suep Ebe, Aryadi, Hasan Basri dan Junaidi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung adalah lebih mendekatkan diri kepada pasien, penambahan frekuensi terapi doa yang diberikan yaitu

⁹⁸ Novia Purnama Sari, Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 15.50 WIB.

⁹⁹ Aditia Mey Fradana, Pasien, *Wawancara*, 09 Desember 2016, Jam 16.10 WIB.

¹⁰⁰ Suep Ebe, Pasien, *Wawancara*, 14 Desember 2016, Jam 14.30 WIB.

¹⁰¹ Aryandi, Pasien, *Wawancara*, 14 Desember 2016, Jam 15.00 WIB.

¹⁰² Hasan Basri, Pasien, *Wawancara*, 14 Desember 2016, Jam 15.30 WIB.

¹⁰³ Junaidi, Pasien, *Wawancara*, 14 Desember 2017, Jam 16.00 WIB.

3x seminggu, dan pemberian terapi doa dilakukan satu persatu kepada pasien.¹⁰⁴

2) Menurut Pembimbing Rohani Hasil Doa Terhadap Kesehatan Mental di rumah sakit umum daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

Menurut Wahyani selaku Ketua pembimbing rohani saat dari awal dilakukan doa sampai akhir dilakukan ada hasil yang diperoleh seperti, menerima kehadiran pembimbing rohani, selalu pengen didoakan setiap saat, mulai mengikhlaskan penyakit yang sedang diderita, sudah mulai mau solat, sudah bisa berinteraksi dengan orang lain.¹⁰⁵

Menurut Heri Puspita saat dari awal sampai akhir dilakukan doa ada hasil yang diperoleh pasien seperti bisa berinteraksi dengan orang lain dan menerima doa sebagai kekuatan saat sedang sakit.¹⁰⁶

Menurut Nina Ruhina saat dari awal sampai akhir dilakukan doa ada hasil yang diperoleh oleh pasien seperti bergetar hatinya, menangis dan menerima doa yang diberikan.¹⁰⁷

Menurut Suminah dan bu Sri Fitryana saat dari awal sampai akhir dilakukan doa ada hasil yang di dapat oleh pasien seperti dari awal ketemu suasananya tegang, hari kedua sudah ada perubahan, saat dikunjungi keluarga dan pasien sudah mulai tenang, mereka lebih keliatan ikhlas menerima musibah atau penyakit yang dialami.¹⁰⁸

Menurut Muryana saat dari awal sampai akhir dilakukan doa ada hasil yang didapat oleh pasien seperti banyak perubahan yang dialami pasien, mulai bisa tersenyum, sembuh dari operasinya, lancar operasinya dan jiwanya sudah mulai tenang.¹⁰⁹

¹⁰⁴ Nur Aini, Tuter Ngatbiah, Rukmanah, Parsih, Novia Purnama Sari, Aditia Mey Fradana, Suep Ebe, Aryadi, Hasan Basri dan Junaidi, Pasien, *Wawancara*, 09 dan 14 Desember 2017, Jam 13.00-14.00 dan 13.00-14.00 WIB.

¹⁰⁵ Wahyani, Ketua Muslimat Dewan Dakwah, *Wawancara*, 17 Desember 2016, Jam 10.00 WIB.

¹⁰⁶ Heri Puspita, Pembimbing Rohani Pasien, *Wawancara*, 08 Desember 2016, Jam 16.00 WIB.

¹⁰⁷ Nina Ruhina, Pembimbing Rohani Pasien, *Wawancara*, 08 Desember 2016, Jam 08.30 WIB.

¹⁰⁸ Suminah dan Sri Fitryana, Pembimbing Rohani Pasien, *Wawancara*, 09 dan 13 Desember 2016, Jam 10.30 dan 09.00 WIB

¹⁰⁹ Muryana, Pembimbing Rohani Pasien, *Wawancara*, 14 Desember 2016, Jam 10.00 WIB.

BAB IV

DOA SEBAGAI METODE PSIKOTERAPI ISLAM UNTUK KESEHATAN MENTAL PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) DR. HI. ABDUL MOELOEK

Analisis Aplikasi Terapi Doa Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

A. Proses Aplikasi Terapi Doa Untuk Kesehatan Mental Pasien.

Berdasarkan kajian pada BAB II hal 35 dan BAB III hal 49, bahwa proses aplikasi terapi doa yang dilakukan kepada pasien untuk tidak hanya mendapatkan kesehatan fisik tetapi juga mendapatkan kesehatan rohani atau mental. langkah-langkah agar tercapainya tujuan kesehatan mental, penulis jelaskan bahwa langkah-langkah yang harus diambil adalah pertama, pencegahan sejak dini, harus diterapkan dengan cara mengajarkan kepada anak-anak Ilmu Agama, mencontohkan tingkah laku dan berbicara positif. Bagi mereka yang sudah sakit, melakukan pendekatan terlebih dahulu, dengan memberikan motivasi dan mengajak pasien untuk berdoa, atau dengan kata lain kegiatan ini bisa dikatakan dengan terapi doa.

Dalam proses aplikasi terapi doa, ada beberapa adab-adab atau tata cara yang harus dilakukan yaitu :

- k. Menjauhi yang diharamkan, baik makanan, minuman dan pakaian.
- l. Dengan ikhlas hati.
- m. Baik sekali bila didahului dengan sembahyang.

- n. Mengucapkan kalimat tahmid (Alhamdu lillaahi rabbil' aalamiin), shalawat dan salam atas nabi Muhammad s.a.w. pada awal dan akhir do'a.
- o. Khusu' dan tenang.
- p. Dengan suara rendah dan dengan tangan 59 penuh hati.
- q. Mengulangi beberapa kali dengan tidak berputus asa.
- r. Menghadirkan hati kepada Allah.
- s. Jangan berdoa untuk berbuat dosa. Jangan berkata : *“Aku telah berdo'a, tetapi tidak diperkenankan Allah”*.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Perkenalan. Pada tahap aplikasi terapi doa untuk kesehatan mental pasien adalah masuk keruangan dan bertemu kepala ruangan meminta ijin, saat berkunjung kepada pasien pembimbing rohani mengakrabkan diri kepada pasien.
2. Pendekatan. Pada tahap aplikasi terapi doa untuk kesehatan mental pasien adalah dengan memberitahukan maksud dan tujuan ada diruangan dan memberikan pertanyaan (Nama, Asal, Sakit yang dialami, dan sudah berapa lama)
3. Pemberian motivasi. Pada tahap aplikasi terapi doa untuk kesehatan mental pasien adalah memberikan nasehat kepada pasien bahwa yang sedang dialaminya adalah ujian dari Allah, Supaya pasien lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.
4. Proses terapi doa. Pada tahap aplikasi terapi doa dilakukan 2x dalam 1 minggu dan waktu disesuaikan pembimbing rohani untuk kesehatan mental pasien adalah pembimbing melakukan bimbingan rohani agar sebelum

berdoa mengucapkan kalimat Tahmid (Alhamdu lillaahi rabbil' aalamiin) Shalawat Nabi (Allahumma shalli ala syaidina Muhammad). Menghadirkan hati kepada Allah (Mengajak pasien untuk berupaya mengingat-ingat bahwa sekarang kita sedang memohon kesembuhan dihadapan Allah SWT Yang Maha Mengetahui segala perkara yang tersembunyi, baik yang sama maupun rahasia dari orang yang sedang bermunajat kepada-Nya dan kita harus mengingat bahwa doa yang kita lantunkan dengan ikhlas pasti ada balasannya dari Allah yaitu kesembuhan untuk diri pasien). Berdoa dengan hati yang ikhlas (dengan cara berdoa memohon pertolongan agar diberikan kesembuhan atas penyakit yang dideritanya dengan berserah diri kepada Allah SWT, pasien merasa bahwa dirinya tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan yang diberikan oleh Allah dan bahwa manusia itu adalah ciptaan allah karena setiap makhluk hidup yang ada didunia itu pasti akan mendapatkan cobaan yang diberikan allah swt karena cobaan yang diberikan allah itu salah satunya adalah penyakit yang diderita oleh makhluk hidup, dengan adanya pemikiran tersebut maka sangat lah penting ketika berdoa dengan hati yang ikhlas untuk kesembuhan penyakit yang sedang diderita mereka), Dengan suara rendah saat berdoa (dengan cara pembimbing rohani memberitahukan kepada pasien agar saat berdoa pasien merendahkan suaranya dengan suara sayup-sayup antara terdengar dan tidak, dan menginginkan kesembuhan dengan kepercayaan yang penuh terhadap Allah bahwa Allah SWT bisa menyembuhkannya).

B. Tanggapan Pasien Terhadap Aplikasi Terapi Doa

Berdasarkan kajian BAB II dan BAB III, identifikasi terhadap tanggapan pasien mengenai aplikasi terapi doa yang diberikan oleh pembimbing rohani di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung setelah dilakukan dengan 2x berdoa. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada pasien yaitu “ Bagaimana tanggapan saudara setelah melaksanakan terapi doa sebanyak 2x?”.

Bahwasanya tiap pasien memiliki tanggapan yang sama terhadap aplikasi terapi doa, beberapa mengatakan bahwa terapi doa sangat membantu dan menenangkan jiwa, banyak memiliki manfaat yang baik bagi pasien, dapat mendekatkan diri kepada Allah, dan menyadari kondisinya.

C. Hasil Aplikasi Terapi Doa Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek

1. Hasil Aplikasi Terapi Doa Untuk Kesehatan Mental Pasien Menurut Pembimbing Rohani

Menurut Ibu Wahyani saat dari awal sampai akhir dilakukan doa ada hasil yang diperoleh seperti, menerima kehadiran pembimbing rohani, selalu ingin didoakan setiap saat, mulai mengikhlaskan penyakit yang sedang diderita, sudah mulai solat, sudah bisa berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Bu Heri Puspita saat dari awal sampai akhir dilakukan doa ada hasil yang diperoleh pasien, seperti bisa berinteraksi dengan orang lain dan menerima doa sebagai kekuatan saat sedang sakit.

Menurut bu Nina Ruhina saat dari awal sampai akhir dilakukan doa ada hasil yang diperoleh oleh pasien, seperti bergetar hatinya, menangis dan menerima doa yang diberikan.

Menurut bu Suminah dan bu Sri Fitryana saat dari awal sampai akhir dilakukan doa ada hasil yang didapat oleh pasien, seperti dari awal ketemu suasananya tegang, hari kedua sudah ada perubahan saat dikunjungi keluarga dan pasien sudah tenang, mereka lebih keliatan ikhlas menerima musibah atau penyakit yang dialami.

Menurut bu Muryana saat dari awal sampai akhir dilakukan doa ada hasil yang didapat oleh pasien, seperti banyak perubahan yang dialami pasien, mulai bisa tersenyum, sembuh dari operasi, lancar operasi dan jiwanya sudah mulai tenang.

2. Hasil Aplikasi Terapi Doa Untuk Kesehatan Mental Menurut Pasien

Menurut Nur Aini, Tuter Ngatbiah, Rukmanah, Parsih, Novia Purnama Sari, Aditia Mey Fradana, Suep Ebe, Aryadi, Hasan Basri dan Junaidi. Saat dari awal sampai akhir ini dilakukan doa, ada hasil yang diperoleh.

Menurut Nur Aini banyak hasil yang didapat seperti sebelum mau operasi hatinya selalu berzikir, hatinya tenang, pasrah apa yang bakal terjadi. Setelah operasi Nur Aini ini sudah bisa berinteraksi dengan banyak orang, merasa bersyukur telah selesai operasinya atas bantuan Allah.

Menurut Tuter Ngatbiah banyak hasil yang didapat seperti tubuh merasakan membaik, sesaknya berkurang, Orang tua merasa terhibur dengan anaknya membaik, hatinya mulai tenang dan selalu berzikir dalam hati.

Menurut Rukmanah banyak hasil yang didapat seperti jiwanya tenang, yang nunggu pasien tambah sabar, sudah bisa berinteraksi dengan anaknya dan sudah diperbolehkan pulang karena keadaanya sudah membaik.

Menurut Parsih banyak hasil yang didapat seperti kesehatannya semakin membaik, sudah mulai tenang pikirannya, hatinya ikhlas menerima sakitnya, keluargapun tambah sabar numnguin pasien.

Menurut Novia Purnama Sari banyak hasil yang didapat seperti semakin hari keadaanya semakin membaik, pasien sudah bisa tersenyum, pasien sudah bisa tenang pikirannya dan sudah bisa berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Aditia Mey Fradana banyak hasil yang didapat seperti dari awal beliau sudah mau mengikuti doa walaupun hanya didalam hati, beliau berdoa sambil menangis, mulai bisa berinteraksi dengan menganggukan kepala saat seseorang mengajak berdoa, hatinya lebih tenang.

Menurut keluarga Suep Ebe banyak hasil yang didapat seperti pasien saat berdoa mengeluarkan air mata, dan mulai bisa berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Aryandi banyak hasil yang didapat seperti hatinya sudah bisa tenang, sudah mau makan, sudah mau berinteraksi dengan istrinya.

Menurut Hasan Basri banyak hasil yang didapat seperti setelah berdoa Hasan Basri lebih menerima penyakit yang dideritanya, tidak lagi berteriak teriak, sudah bisa berinteraksi dengan keluarga sebelumnya berbicara pun tidak mau.

Menurut Junaidi banyak hasil yang didapat seperti dia sudah mengikhlaskan apa yang sedang dideritanya, saat mau operasi hatinya selalu mengingat Allah SWT, dan mengikhlaskan apa yang bakal terjadi setelah operasi, tidak pantang putus asa, semangat dan setelah operasi Junaidi bisa kembali berinteraksi dengan orang lain dan makannya pun mulai banyak.

Dengan demikian penulis mendapatkan hasil yaitu:

1. Hasil menurut pembimbing rohani yaitu; menerima pembimbing rohani, menerima doa sebagai kekuatan saat sedang sakit, saat berdoa bergetar hatinya, mereka lebih keliatan ikhlas menerima musibah atau penyakit yang dialami, dan mulai bisa berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Hasil menurut pasien yaitu; menurut semua pasien aplikasi doa yang

diberikan kepada pasien ada hasil yang diperoleh seperti; merasakan hatinya tenang dan sabar, merasakan anggota badan membaik, sebelum operasi merasakan ketentraman hati, selalu mengingat Allah dan ikhlas menghadapi kenyataan setelah operasi, mulai bisa berinteraksi kembali dengan lingkungan.

D. Harapan Pasien Untuk Petugas Pembimbing Rohani

Harapan dari pasien Nur Aini, Tuter Ngatbiah, Rukmanah, Parsih, Novia Purnama Sari, Aditia Mey Fradana, Suep Ebe, Aryadi, Hasan Basri dan Junaidi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung adalah lebih mendekatkan diri kepada pasien, penambahan frekuensi terapi doa yang diberikan yaitu 3x seminggu, dan pemberian terapi doa dilakukan satu persatu kepada pasien.

Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa harapan untuk petugas pembimbing rohani yaitu petugas pembimbingnya harus bermutu dan profesional dalam pendekatan dengan pasien, terapi doa dan waktunya.

Dari hasil observasi 8 Desember 2017 aplikasi terapi doa di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung, penulis menemukan pasien pada saat terapi awal dilakukan pasien masih mengalami kondisi jasmani dan rohani yang belum baik. Sedangkan pada observasi 9 Desember 2017 pada pasien yang sama terapi kedua sudah menemukan kondisi yang baik, kondisi yang baik yaitu pasien sudah merasakan ketenangan ketika akan melaksanakan operasi dan mulai bisa berinteraksi dengan keluarganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tentang Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung yang sudah ada dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang didukung dengan data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Metode do'a yang tepat untuk kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung adalah Sebelum melakukan proses aplikasi doa, petugas pembimbing rohani pasien dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung dan Para pembimbing rohani pasien melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan para pasien, setelah pasien merasakan kenyamanan berada didekat pembimbing rohani, barulah pembimbing rohani memberikan motivasi-motivasi untuk para pasien, saat pasien sudah merasa dirinya termotivasi selama para pembimbing rohani menambahkan motivasi-motivasi dan tausyah tujuh menit. Terakhir mengajak para pasien untuk berdoa. Pembimbing rohani sebelum melakukan aplikasi doa pembimbing rohani memberitahukan cara berdoa yang tepat itu seperti apa, cara berdoa yang diberikan kepada pasien adalah selalu mengingat Allah SWT, berdoa

dengan hati yang tenang dan ikhlas, sebelum berdoa diawali mengucapkan kalimat tahmid (*Alhamdu lillaahi rabbil' aalamiin*), shalawat dan salam atas nabi Muhammad SAW. pada awal dan akhir do'a. Dan dengan suara rendah dan mengharapkan dengan sepenuh hati. setelah pembimbing rohani memberikan arah tentang tata cara berdoa maka pembimbing rohani mengajak pasien untuk berdoa memohon kesembuhan dan doa-doa yang lainnya, dan diakhiri Alfatihah.

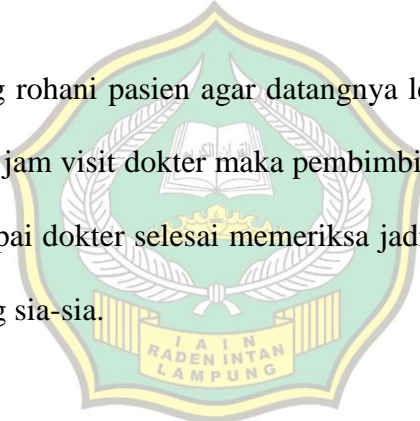
Adapun tanggapan pasien sangat menerima atas terapi doa yang diberikan oleh petugas, mereka merasakan ada manfaat yang dirasakan, mereka merasa ada ketenangan dalam dirinya, menjadi lebih sehat jasmani dan rohaninya. Para pasien pasien juga berharap petugas pembimbing rohani yang ada ditambah lagi jumlahnya sehingga lebih banyak lagi bisa membantu pasien yang ada, agar cepat sembuh.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil kesimpulan peneliti tentang “Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam untuk Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung”, maka perlu ada sumbangan pemikiran dari peneliti sebagai masukan atas beberapa kekurangan yang ada, dan agar dalam proses aplikasi doa untuk kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek bisa lebih baik dari sebelumnya.

Adapun saran atau masukan tersebut yaitu:

1. Kepada Pengurus Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung agar lebih menambahkan jumlah pembimbing rohani pasien agar pasien di rumah sakit ini tidak hanya diberikan suplay obat-obatan saja tetapi diberikan suplay rohaninya juga dan program terapi doa ini diberikan setiap hari.
2. Kepada pembimbing rohani pasien agar lebih proaktif dan lebih inovatif lagi dalam rangka membimbing pasien melalui ilmu-ilmu tentang tatacara doa yang ada dan doa-doa yang sudah ada sehingga di setiap pertemuan berikutnya pasien yang mengikuti doa tersebut semakin bertambah.
3. Kepada pembimbing rohani pasien agar datangnya lebih awal dari dokter karena kalau berkunjung di jam visit dokter maka pembimbing rohani disuruh menunggu terlebih dahulu sampai dokter selesai memeriksa jadi dengan kejadian ini banyak waktu yang terbuang sia-sia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Adiib, *Panduan Salat Doa & Zikir Sehari-hari dan Sepanjang Tuntunan Rasul*, Jakarta, Kaysa Media, 2011.
- Achmad Sunarto, *Doa Bersumber Dari Al-Qur'an Dan Al-Hadist*, Jakarta, Bintang Terang, 2013
- Ahmad Qusyairi, *Mujarobat Lengkap*, Jakarta, Bintang Terang, 2011.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001,
- Cholid Narbukodan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Dja'far Sabran, *Risalah Doa*, Surabaya: Darussagaf, 2007.
- Fadlan Abu Yasir, *Terapi Gangguan Jindengan Ruqyah dan Do'a*, Boyolali: Umaimatama production, 1992.
- Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2010.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metdologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996-2004.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Masdar Maju, 1996.
- Labib, *Risalah Doa-doa Mustajabah*, Surabaya: Karya Agung, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000.
- Moeljono Notosoedirdjo, *Kesehatan Mental (Konsep dan Penerapan)*, Malang: UMM Press, 2014.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Muhammad Haryo Pamungkas, *Pengembangan Aplikasi Doa Harian Menggunakan Ponsel Berbasis J2ME*, skripsi, Fakultas SAINS dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Neni Nurvati, *Metode Psikoterapi Islam sebagai Pencegahan Penyakit Psikomatik*, Penerbit Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rafi'udin, *Himpunan Doa-doa Muslim*, Jakarta: Eska Media, 2011.

Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.

Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologis, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial* (Jakarta, CAPS (Center of Academic Publishing Services), 2014.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, PT. Adi Ofset, 1991.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997.

Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1: Pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental serta teori-teori yang terkait*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986.

Definisi metode, tersedia di:

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195404021980112001IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan), 10 November 2016.

<http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-pasien-dan-pasien-rawat-inap.html> (diakses tanggal 24 mei 2016, 23:36 WIB)



Pedoman Interview (Wawancara)

A. pertanyaan untuk pengurus pembimbing rohani

Sejak kapan terapi doa diberikan kepada para pasien dirumah sakit abdul moeloek.?

Menurut saudari apakah terapi doa ini bermamfaat dalam membantu pasien dirumah sakit ini.?

Apa sesungguhnya yang menjadi tujuan dilaksanakannya terapi doa dirumah sakit ini.?

Siapa saja yang menjadi petugas pembimbing rohani dirumah sakit ini.?

B. pertanyaa untuk petugas pembimbing rohani.

Menurut saudara apakah ada manfaat dari terapi doa yang diberikan kepada pasien.?

Apa motivasi anda menjadi petugas pembimbing rohani dirumah sakit ini.?

Bagaimana proses pelaksaan terapi doa yang diberikan dirumah sakit ini.?

Menurut saudara doa apa saja yang diberikan untuk terapi doa dirumah sakit ini.?

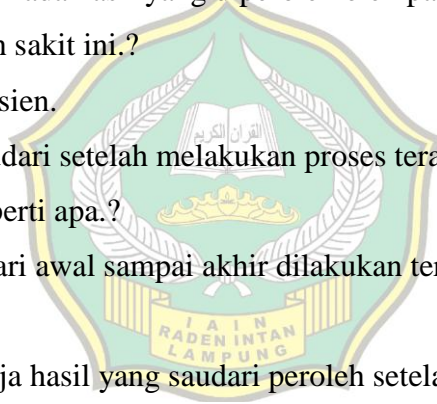
Menurut saudara apakah ada hasil yang diperoleh oleh pasien terhadap terapi doa yang diberikan dirumah sakit ini.?

C. pertanyaan untuk pasien.

Menurut tanggapan saudari setelah melakukan proses terapi doa yang diberikan oleh pembimbing rohani seperti apa.?

Menurut saudari saat dari awal sampai akhir dilakukan terapi doa adakah hasil yang diperoleh.?

Menurut saudari apa saja hasil yang peroleh setelah melakukan terapi doa ini.?



PEDOMAN DOKUMENTASI

4. Sejarah berdirinya, visi misi, struktur dan lainnya di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

Dr. Hi. Abdul Moeloek

5. Sekilas tentang Pembimbing Rohani Pasien.

6. Sekilas tentang Pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek.



DAFTAR NAMA SAMPEL

A. Pembimbing Rohani Pasien

1. Asmawati, S. Kep.
2. Wahyani (Ketua Dewan Muslimat)
3. Heri Puspita
4. Nina Nurhina
5. Suminah
6. Sri Fitryana
7. Muryana

B. Pasien

1. Nur Aini
2. Tuter Ngatbiah
3. Rukmanah
4. Parsih
5. Novia Purnama Sari
6. Aditia Mey Fradana
7. Suep Ebe
8. Aryadi
9. Hasan Basri
10. Junaidi



Tabel I

Jadwal Pemberian Terapi Doa untuk Pasien

No	Jadwal Pemberian Terapi Doa	Ruangan	Jumlah Pasien
1.	15.30-17.30	Mawar	50 Orang
2.	07.30-09.00	Bougenvil	54 Orang
3.	09.00-10.30	Kemuning	43 Orang
4.	07.30-09.00	Kutilang	225 Orang
5.	07.30-10.30	Gelatik	84 Orang

Tabel 2

1914	Rumah Sakit didirikan oleh Perkebunan (Onderneming) Pemerintah Hindia Belanda
1942-1945	Rumah Sakit Tentara Jepang
1945-1950	RSU dikelola oleh Pemerintah Pusat RI
1950-1964	RSU dikelola Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
1964-1965	RSU dikelola Kodya Tanjungkarang
1965-sekarang	RSUD Pemerintah Daerah Provinsi Lampung

Tabel 3

PERDA Provinsi Lampung No. 5 Th 2002	Retribusi Pelayanan Kesehatan RS
SK Menkes RI No. HK. 03.05/I/2603/08	Rumah Sakit kelas B Pendidikan
Peraturan Gubernur Lampung No. 16 Th 2008	Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Propinsi Lampung
SK. Gubernur Lampung No. G/605/B.V/HK/2009	Penetapan Intansi Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD)
PERDA No. 12 Tahun 2009	Organisasi & Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung
PERDA No.1 Tahun 2011, Tanggal 22 Maret 2011 lembar Daerah No. 1 Tahun 2011	Tentang Tarif Pelayanan kelas III RSUD Dr. Hi. Abdul Moloek Provinsi Lampung
Peraturan Gubernur No. 41 Tahun 2010 Tanggal 30 Desember 2010	Tentang Tarif Pelayanan Kelas II,I, Khusus, VIP dan VVIP RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Tabel 4

Sarana	Prasarana
Luas Tanah	81,486 M
Luas Bangunan	85,770 M
Luas Lahan Parkir	7000 M (Dapat menampung kendaraan Roda empat 400 kendaraan dan Roda dua 300 kendaraan)
Daya Listrik	
PLN	1,779 KVA (3 TRAVO terdiri dari : 1.385 KVA, 197 KVA, 197 KVA.
Generator	7 Generator (Kapasitas 950 KV)
Mesin Boiler	Terdiri dari : 1.385 KVA, 197 KVA, 197 KVA, 3 Unit (0.5 kl+ 0,5 kl) semua dalam kondisi baik

Pengolahan Limbah Cair	IPAL/WWTP
Pengolahan Limbah Medis	Insenerator
Sumber Air	1. 2 Unit Sumur Gali 2. 9 Unit Sumur Bor
Sarana Komunikasi	6 pesawat Telp Central (1 line sistem hunting), Interphone, Internet, Handy Talky
CSSD	1 Unit (di ruang OK)
Water Treatment	1 Unit
Ambulance	9 Unit
Mobil Jenazah	8 Unit

Dokumentasi photo



Melakukan terapi doa dengan pasien dan keluarga pasien



Korban kecelakaan



Pengurus Pembimbing Rohani



Pembimbing Rohani

